

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERATURAN DAERAH
NOMOR 7 TAHUN 2016 TENTANG BUDAYA MEMBACA
DILINGKUNGAN MASYARAKAT DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM LITERASI
DI DESA PASAR BARU, TELUK
MENGKUDU, SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

Oleh :

MUHAMMAD ARIEF ADILLAH
NPM : 1403100154

Program Ilmu Administrasi Negara



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan penguji Ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : MUHAMMAD ARIEF ADILLAH
NPM : 1403100154
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Pada hari, Tanggal : Kamis, 09 Maret 2018
Waktu : 08.00 s.d. Selesai

TIM PENGUJI

Penguji I : NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd
Penguji II : ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP
Penguji III : Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si

()
()
()

PANITIAN UJIAN

Ketua


Dr. RUDIANTO, M.Si



Sekretaris


Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : MUHAMMAD ARIEF ADILLAH
NPM : 1403100154
Program Studi : Ilmu Adminitrasi Negara
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERATURAN DAERAH
NOMOR 7 TAHUN 2016 TENTANG BUDAYA
MEMBACA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM LITERASI DI DESA
PASAR BARU, TELUK MENGKUDU, SERDANG
BEDAGAL.**

Medan, 04 Maret 2018

PEMBIMBING



Dr.LEYLA KHAIRANI, M.Si

DISETUJUI OLEH
KETUA PROGRAM STUDI



Nahl KHAIRIAH, S.IP., M.Pd

Plt.DEKAN



Dr.RUDIANTO, M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **MUHAMMAD ARIEF ADILLAH**, NPM : 1403100154 menyatakan dengan sungguh – sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh Undang – Undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan. Memplagiat atau menjiplak serta mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan harus dihukum menurut Undang – Undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri. Bukan karya orang lain atau karya plagiat serta karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu didalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya beserta nilai – nilai hasil ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Maret 2018

Yang menyatakan,



MUHAMMAD ARIEF ADILLAH



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6924567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas dan Terpercaya
 Sila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Slk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Muhammad Arief Adillah
 NPM : 1403100164
 Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
 Judul Skripsi : Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Nomor 7 tahun 2016 Tentang Budaya Membaca Ditinjau dari kedisiplinan dalam Pelaksanaan Program Literasi Di Desa Pasar Baru tahun 2018

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	24 Januari 2018	Acc Draft Wawancara	
2	21 Februari 2018	* Perbaikan Latar Belakang masalah * Perbaikan Redaksi Penulisan	
3	22 Februari 2018	* Perbaikan Latar Belakang masalah * Perbaikan Bab 2 * Perbaikan Penulisan	
4	1 Maret 2018	* Perbaikan Bab 3	
5	2 Maret 2018	* Perbaikan Bab 3 dan Bab 4	
6	5 Maret 2018	* Perbaikan Bab 4	
7	7 Maret 2018	* Perbaikan Abstrak * Perbaikan Kesimpulan	
8	12 Maret 2018	* Perbaikan Penulisan * Acc Skripsi	

Medan, ... 12 ... Maret 2018

Dekan,

 (.....)

Ketua Program Studi,

 dr. Nur Khairiah, S.Pd, M.Pd

Pembimbing ke :

 Dr. Leylio Khairani, M.Si

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 7 TAHUN 2016 TENTANG BUDAYA MEMBACA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM LITERASI DI DESA PASAR BARU, TELUK MENGKUDU, SERDANG BEDAGAI.

OLEH :

**MUHAMMAD ARIEF ADILLAH
NPM : 1403100154**

Budaya Membaca merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusi (SDM) yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan desa Dengan demikian program literasi adalah suatu usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan sumber daya manusia yang cooperative dan potensial. Berdasarkan kebijakan peraturan daerah tentang budaya membaca di lingkungan masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan kualitas, sarana pendidikan dan kemampuan masyarakat di pedesaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi budaya membaca di lingkungan masyarakat daam pelaksanaan program literasi.. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif dengan pengolahan data kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk membedah suatu fenomenal dilapangan dan menjabarkan temuan dilapangan. Sumber data yang digunakan berasal dari data primer dan data sekunder

Dari hasil kajian atau analisis data hasil wawancara tentang aspek-aspek tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa Budaya Membaca Di Lingkungan Masyarakat Dalam pelaksanaan program Literasi di Desa Pasar Baru. masih kurang efektif, dan kurang maksimal. karena masih kurangnya pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program Literasi begitu pula debgan belum adanya pedoman dan acuan yang baku dan disepakati bersama, serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung program Literasi di Desa Pasar Baru.

Kata Kunci: *Budaya Membaca, Program Literasi.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringkan salam juga penulis persembahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan bagi kehidupan didunia maupun di akhirat.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian tingkat sarjana pendidikan S-1 Jurusan Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis memilih skripsi ini berjudul : **“Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Budaya Membaca Di Lingkungan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Literasi Di Desa Pasar Baru, Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai”**. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini, telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Teristimewa dan yang paling utama, kepada Ayahanda penulis M. Khaidir, S.E dan Ibunda tercinta Siti Zubaidah yang telah memberikan kasih sayang berupa bimbingan, semangat serta doa yang tak terhenti mengiringi langkah penulis. Terimakasih atas pendidikan hidup dan pengorbanan yang telah

mereka dedikasikan dengan ikhlas. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan limpahan rahmat-Nya.

2. Bapak Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Rudianto, M.Si selaku Plt Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Nalil Khairiah, S.Ip, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta
5. Bapak Dr. Leylia Khairani M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan kesabaran memberikan bimbingannya kepada penulis.
6. Dosen – dosen dan seluruh staff pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Guru-guru saya di Pondok Pesantren Mawaridussalam. Serta seluruh keluarga besar Mawaridussalam. yang senantiasa memberikan motivasi arahan serta nasehat kepada penulis. Sehingga dapat mencapai suatu harapan menjadi seorang sarjana.
8. Adik penulis Muhammad Hafiz Qardhawi, Rizkia Mauida, Ananda Nurur Rasyid yang selalu setia memberi semangat dan mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi.

9. Sahabat yang penulis sayangi yaitu Nisaul Mardiah Tanjung, yang telah banyak menemani penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Yang telah banyak berkorban untuk mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan Strata 1.
10. Sahabat seperjuangan IAN A SORE dan IAN D Kebijakan Publik, khususnya Ahmad Derajad, Rima Meilinda, M.Khusairi, Rofiq Indra, M. Haekal, Putri Fatinna, Fitri Sandy dan Ayu Wandira. yang selalu memberikan semangat selama menyusun skripsi.

Akhirnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar– besarnya, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya serta membalas segala budi baik yang diberikan kepada penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Maret 2018

Yang menyatakan,

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	
A. Pengertian Implementasi	8
B. Pengertian Kebijakan	10
C. Pengertian Kebijakan Publik	11
D. Karakteristik Kebijakan Publik.....	13
E. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pembuatan Keputusan Kebijakan...13	
F. Pengertian Implementasi Kebijakan Publik.....	14
G. Unsur – unsur Kebijakan Publik.....	15
H. Faktor – faktor Pendukung Implementasi Kebijakan Publik.....	16
I. Pendekatan Implementasi Kebijakan.....	19

J. Konsep Budaya Membaca.....	20
K. Konsep Program Literasi.....	22
1. Pengertian Literasi.....	22
2. Komponen Program Literasi.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Kerangka Konsep	27
C. Defenisi Konsep	28
D. Kategorisasi	29
E. Narasumber	30
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data	33
H. Lokasi Dan Waktu Penelitian	34
I. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
1. Sejarah Berdirinya Desa Pasar Baru.....	34
2. Monografi Desa Pasar Baru.....	34
3. Visi dan Misi Desa Pasar Baru.....	35
4. Tugas Pokok Dan Fungsi.....	36
5. Struktur Organisasi.....	39
6. Laporan Rekapitulasi Jumlah Penduduk.....	41
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	41
8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Agama.....	42
9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.3 Laporan Rekapitulasi Jumlah Penduduk.....	41
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	42
Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Agama.....	42
Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	43
Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik.....	56
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan.....	56
Tabel 4.3 Fasilitas.....	61
Tabel 4.4 Jenis – jenis Buku.....	62
Tabel 4.5 Jumlah Pengunjung.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	27
Gambar 3.2 Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Desa.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya membaca adalah suatu kebiasaan yang didalamnya terjadi proses berfikir yang kompleks, terdiri dari sejumlah kegiatan seperti keterampilan menangkap atau memahami kata-kata atau kalimat yang tertulis.

Membaca adalah suatu kebutuhan manusia untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca sebagai fondasi dasar ketrampilan akademik. Sistem pendidikan memprioritaskan membaca dalam pendidikan. Begitu pula dengan perintah pertama yang Allah SWT berikan kepada manusia yang terkandung dalam al-Quran (iqro'), yang artinya bacalah.

Konsep literasi sebagai seperangkat kemampuan mengolah informasi, jauh di atas kemampuan dan memahami bahan bacaan. Literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis, tetapi juga mencakup bidang lain seperti ekonomi, matematika, sains, sosial, lingkungan, keuangan, bahkan moral. Negara kesatuan republik Indonesia memiliki sumber daya manusia yang cukup kaya.

Maka dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kualitas dan daya guna untuk dapat bersaing di era globalisasi. Maka di butuhkan suatu kebijakan pemerintah yang dapat mencetak generasi muda yang potensial. Seperti kebijakan tentang program literasi di daerah pedesaan, agar memiliki kemampuan untuk bersaing dan memperoleh pekerjaan sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran di pedesaan.

Dengan demikian program literasi adalah suatu usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan sumber daya manusia yang cooperative dan potensial. Berdasarkan kebijakan peraturan daerah tentang budaya membaca di lingkungan masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan kualitas sarana pendidikan dan kemampuan masyarakat di pedesaan.

Dan untuk memenuhi program literasi maka pemerintahan daerah mengeluarkan kebijakan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Budaya Membaca Dilingkungan Masyarakat, dalam mengikut sertakan pemerintah desa dan dusun serta organisasi masyarakat untuk dapat melaksanakan program literasi di lingkungan masyarakat desa.

Desa Pasar Baru adalah desa yang terletak di pesisir pantai. Menurut data 2017 bahwa Desa Pasar Baru terdiri dari III dusun dan 719 kepala keluarga (KK). Adapun jumlah sekolah serta sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Pasar Baru adalah :

1. Terdapat 1 Sekolah Dasar Negri
2. Terdapat 1 Sekolah PAUD
3. Terdapat 1 Rumah Baca
4. Terdapat 7 Rumah Mengaji
5. Terdapat 1 Perpustakaan Desa

Menurut Nontji (2002) wilayah pesisir adalah wilayah pertemuan antara daratan dan lautan yang dipengaruhi oleh sifat-sifat laut, ditandai dengan rendahnya pendidikan. Terbukti dengan pendidikan terakhir yang ada di

masyarakat, terkhusus masyarakat di Desa Pasar Baru. Dan banyaknya anak-anak yang putus sekolah dan memilih untuk bekerja.

Oleh sebab itu Tahun 2016 di jadikan tahun percontohan pelaksanaan program literasi. Dengan tahapan menyediakan bahan ajar, menyusun pedoman gerakan literasi bangsa, melatih tenaga/fasilitator literasi, menyediakan fasilitas membaca di desa. Namun kondisi yang ada di masyarakat saat ini adalah :

1. Kesadaran yang sangat rendah tentang pentingnya membaca. Masyarakat beranggapan membaca tak mendatangkan manfaat dan keuntungan. Lebih baik bekerja, jelas menghasilkan uang.
2. Harga buku yang terlampau mahal. Minimnya fasilitas membaca dan tidak standarnya perpustakaan desa.
3. Minimnya penghargaan terhadap karya tulis.
4. Peranan orang tua yang sangat rendah dalam mengawal serta mengawasi program literasi pada anak-anak.

Maka untuk memotivasi dan menunjang kemampuan serta potensi masyarakat di Desa Pasar Baru, Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai. Maka dibutuhkan program-program yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat. Seperti program literasi di desa, sehingga dengan adanya dan berjalannya program ini, di harapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dan kualitas hidup dari segi pendidikan dan ekonomi.

Ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaan program literasi di desa yaitu :

1. Ketiadaan sarana dan prasarana. Seperti tidak tersedianya perpustakaan desa yang layak atau perpustakaan daerah yang tersedia di desa. Oleh sebab itu minat pembaca di masyarakat cukup minim. Masyarakat desa yang tidak memiliki buku akibat perekonomian yang cukup lemah, akan kesulitan untuk mendapat buku bacaan untuk dibaca.
2. Peran pemerintah daerah, desa serta dusun yang belum efektif dalam mensukseskan program literasi di masyarakat desa baik dalam perencanaan serta pengawasan terhadap program literasi. Seharusnya program literasi dapat memberi pengaruh yang besar dalam peningkatan potensi masyarakat desa.
3. Peranan masyarakat serta lingkungan masyarakat pesisir yang memiliki pendidikan yang cukup rendah, serta lingkungan yang kurang produktif. Sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program literasi di desa baru, teluk mengkudu, serdang bedagai. Karena di masyarakat pesisir hanya memiliki mindset bekerja dan mendapatkan gaji. Tanpa mementingkan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan prestasi kerja, dan memperbaiki kesejahteraan kehidupan.

Dengan adanya masalah yang di hadapi saat ini tentang pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pelaksanaan program literasi dengan judul **“Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Budaya Membaca Di Lingkungan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Literasi Di Desa Pasar Baru, Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, makaperumusan masalah peneliti adalah:

1. Bagaimana Implementasi Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Budaya Membaca Di Lingkungan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Literasi Di Desa Pasar Baru, Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai?
2. Bagaimana Sarana dan Prasarana Yang Tersedia Untuk Dapat Mewujudkan Pelaksanaan Program Literasi Di Desa Pasar Baru, Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai?
3. Bagaimana Sumber Daya Manusia (SDM) Yang Ada Di Desa, Dalam Mendukung Program Budaya Membaca Dalam Pelaksanaan Program Literasi Di Desa Pasar Baru, Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai orientasi dan tujuan yang hendak dicapai. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Bagaimana implementasi kebijakan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 tentang Budaya Membaca Di Lingkungan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Literasi Di Desa Pasar Baru, Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai.

2. Bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia untuk dapat mewujudkan pelaksanaan program literasi Di Desa Pasar Baru, Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai.
3. Bagaimana peranan masyarakat Desa, dalam menciptakan Budaya Membaca Dalam Pelaksanaan Program Literasi Di Desa Pasar Baru, Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai.

D. Manfaat penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi suatu manfaat antara lain :

1. Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat memberi suatu masukan untuk berbagai pihak khususnya pada pemerintah Desa Pasar Baru dalam pelaksanaan program literasi.

2. Akademisi

- a. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk memperdalam penelitian mengenai pelaksanaan program literasi.
- b. Bagi penulis, selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan, juga menjadi media menambah ilmu pengetahuan dibidang ilmu administrasi kebijakan publik. Dengan melakukan penelitian, diharapkan dapat memberikan pengalaman yang berguna bagi peneliti untuk dapat berpikir analisis dan dinamis di masa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Berisikan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

BAB II : Berisikan uraian teori yang menguraikan pengertian implementasi, pengertian kebijakan, Pengertian kebijakan publik, karakteristik kebijakan publik, Faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan kebijakan, Pengertian implementasi kebijakan publik, faktor-faktor pendukung implementasi kebijakan publik, Pendekatan implementasi kebijakan, Konsep budaya membaca, Konsep program literasi

BAB III : Persiapan dan pelaksanaan penelitian menguraikan metode penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kategorisasi, kerangka konsep, definisi konsep, narasumber, dan lokasi penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup, kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Pengertian Implementasi

Menurut wahab (2008:140) implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang. Namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif penting atau keputusan badan-badan peradilan. Lazimnya keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin di capai dan berbagai cara untuk mengatur proses implementasinya.

Menurut Lester dan Stewart (dalam winarno, 2012:147) implementasi adalah pandangan secara luas mempunyai makna pelaksanaan undang-undang dimana organisasi, prosedur dan teknik bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan dalam upaya untuk meraih tujuan-tujuan atau program-program..

Menurut Van meter dan Van horm (dalam wahab 2008:65) implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik pada individu-individu pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang di arahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah di gariskan dalam keputusan kebijakan.

Menurut Susilo (2007:174) menyatakan implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Menurut agustino (2010:39) implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktifitas atau kegiatan sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.

Menurut Randaal dan Grace (dalam winarno 2012:148) implementasi mencakup tindakan oleh beberapa actor, khususnya para birokrat untuk membuat program berjalan. Dan menurut mereka implementasi mencakup banyak kegiatan:

1. Badan-badan pelaksana yang di tegasi oleh undang-undang tanggung jawab program harus mendapatkan sumber-sumber yang membutuhkan agar implementasinya berjalan lancar, sumber-sumber meliputi personil peralatan, bahan tanah, bahan-bahan mentah dan uang.
2. Badan-badan pelaksana mengembangkan bahasa anggaran dasar menjadi arahan-arahan konkret, regulasi serta rencana-rencana dan desain program.
3. Badan-badan pelaksana harus mengorganisasikan kegiatan mereka dengan menciptakan unit-unit birokrasi dan rutinitas untuk mengatasi beban kerja.
4. Dan terakhir yaitu badan-badan pelaksana memberikan keuntungan atau pembatasan pada pelanggan atau kelompok-kelompok target. Mereka juga memberikan pelayanan tentang kegiatan lainnya yang bisa di pandang sebagai wujud dan keluaran dan nyata dari suatu program.

Dari berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktifitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya.

B. Pengertian Kebijakan

Menurut Woll (dalam tanklisan 2003:2) kebijakan merupakan aktivitas pemerintah untuk memecahkan masalah di masyarakat baik secara langsung maupun berbagai lembaga yang mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Menurut Friedrich (2007:20) menyatakan bahwa kebijakan itu ialah suatu tindakan dan mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan.

Menurut Knoepfel (2009:21) berpendapat bahwa kebijakan adalah serangkaian keputusan atau tindakan-tindakan sebagai akibat dari interaksi dan struktur dan berulang di antar berbagai aktor, baik publik/pemerintah maupun privat/swasta yang terlibat berbagai cara dalam merespon, mengidentifikasi, dan memecahkan suatu masalah yang secara politis di definisikan sebagai masalah publik.

Menurut Adisasmita (2011:77) kebijakan adalah ketentuan-ketentuan yang harus dijadikan pedoman, pegangan, atau petunjuk bagi setiap usaha dari aparatur

pemerintah sehingga mencapai kelancaran keterpaduan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa kebijakan adalah strategi dan tindakan seseorang atau sekelompok untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang diinginkan. Selain itu, kebijakan juga merupakan serangkaian pilihan yang mempunyai hubungan satu sama lain, termasuk keputusan untuk berbuat atau tidak berbuat. Dan memiliki kerja sama antara pemerintah dengan swasta dalam proses pelaksanaan untuk mencapai tujuan.

C. Pengertian Kebijakan Publik

Menurut Friedrich (1969) dalam agustino (2008:7) kebijakan publik adalah serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan oleh seseorang kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kemungkinan-kemungkinan (kesempatan-kesempatan) diaman kebijakan tersebut di usulkan agar berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Menurut Syafiie (2006:104) kebijakan publik adalah semacam jawaban terhadap suatu masalah karena akan merupakan upaya memecahkan, mengurangi, dan mencegah suatu keburukan atau sebaliknya, menjadi pengajur inovasi dan pemuka terjadinya kebaikan dengan cara terbaik dan tindakan terarah.

Menurut Abidin (2012:07) kebijakan publik adalah kebijakan dari pemerintah sehingga salah satu ciri kebijakan “*whatever goverment choose to do*

or not to do” kebijakan dari pemerintahlah yang dapat memaksa masyarakat untuk mematuhi.

Menurut Dye dalam Winarno (2010:29) berpendapat bahwa kebijakan publik adalah apapun yang dipilih oleh pemerintah untuk dilakukan dan tidak dilakukan. Walaupun batasan-batasan yang diberikan Dye ini dianggap agak tepat, namun batas ini tidak cukup memberikan perbedaan yang jelas antara apa yang diputuskan oleh pemerintah, di samping itu konsep ini mencakup tindakan-tindakan seperti pengangkatan pegawai baru atau pemberian lisensi. Dimana suatu tindakan yang sebenarnya di luar dominan kebijakan publik.

Dari beberapa pandangan tentang kebijakan publik, bahwa kebijakan adalah serangkaian tindakan yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh pemerintah yang mempunyai tujuan, maka Islamy (2003:20) menguraikan elemen penting dalam kebijakan publik, yaitu:

1. Kebijakan publik itu dalam pertamanya berupa penetapan tindakan-tindakan pemerintah.
2. Kebijakan publik itu tidak cukup hanya dinyatakan tetapi dilaksanakan dalam bentuk nyata.
3. Kebijakan publik baik untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu itu mempunyai dan dilandasi maksud dan tujuan tertentu.
4. Kebijakan publik itu harus senantiasa ditujukan bagi kepentingan seluruh anggota masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan kebijakan publik pada umumnya ditujukan pada tindakan yang mempunyai maksud atau tujuan tertentu. Suatu

kebijakan publik akan menjadi efektif apabila dilaksanakan dan mempunyai manfaat positif. Dengan kata lain, tindakan atau perbuatan harus sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemerintah atau negara, sehingga apabila kebijakan yang dijalankan tidak sesuai dengan keinginan pemerintah atau negara maka kebijakan publik tidak akan efektif.

D. Karakteristik Kebijakan Publik

Menurut Harsono (2008:24) kebijakan publik merupakan kebijakan yang dikembangkan oleh badan-badan atau pejabat pemerintah mempunyai beberapa karakteristik kebijakan publik yaitu:

1. Mempunyai tujuan tertentu
2. Basis tindakan pola tindakan pejabat pemerintah
3. Merupakan apa yang benar dilakukan oleh pemerintah bukan merupakan apa yang pemerintah maksud akan dilaksanakan
4. Bersikap positif dalam arti merupakan keputusan pejabat pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu
5. Kebijakan publik harus didasarkan pada peraturan perundang-undangan (legalitas) dan bersifat memaksa.

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembuatan Keputusan Kebijakan

Menurut Islamy (2003:25) beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan antara lain:

1. Adanya pengaruh tekanan dari luar

Administrator sebagai pembuat keputusan harus mempertimbangkan alternatif-alternatif yang akan dipilih berdasarkan penilaian rasional semata tapi proses dan prosedur pembuatan itu tidak dapat dipisahkan dari dunia nyata.

2. Adanya faktor kebiasaan lama (konservatisme)

Kebiasaan investasi modal, sumber-sumber dan waktu seringkali digunakan untuk membiayai program-program tertentu, cenderung akan selalu dikuati kebiasaan administrator.

3. Adanya pengaruh sifat pribadi

Berbagai macam keputusan yang dibuat oleh pembuat keputusan banyak dipengaruhi oleh sifat-sifat pribadinya.

4. Adanya pengaruh dari kelompok luar

Lingkungan sosial dan para pembuat keputusan juga berpengaruh terhadap pembuat keputusan.

5. Adanya pengaruh masa lalu

Pengalaman latihan dan pengalaman pekerjaan terdahulu berpengaruh pada pembuat keputusan, seperti administrator tidak melimpahkan bagian wewenangnya pada orang lain karena khawatir disalahgunakan.

F. Pengertian Implementasi Kebijakan Publik

Menurut prof. H. Tachjan (2006:25) implementasi kebijakan publik adalah proses kegiatan administrasi yang dilakukan setelah kebijakan ditetapkan dan

disetujui. Kegiatan ini terletak di antara perumusan kebijakan dan evaluasi kebijakan.

Winarno (2012:102) menyatakan implementasi kebijakan publik merupakan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan individu-individu (kelompok-kelompok) pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan dalam keputusan-keputusan menjadi tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh keputusan-keputusan kebijakan. Dengan demikian, tahap implementasi terjadi hanya setelah undang-undang ditetapkan dan dana disediakan untuk membiayai implementasi kebijakan tersebut.

Menurut Mustopadidjaja (2002:112) implementasi kebijakan publik adalah suatu keputusan yang dimaksudkan untuk tujuan mengatasi permasalahan yang muncul dalam suatu kegiatan tertentu yang dilakukan oleh instansi pemerintahan dalam rangka penyelenggaraan pemerintah.

Wahab (2005:64) implementasi kebijakan diartikan sebagai “*to provide the means for carryng out* (menyediakan sarana untuk menyediakan sarana); *to gove pratical effect to* (menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)”.

Dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan publik adalah proses yang dilakukan setelah kebijakan telah diterapkan dengan tujuan mengatasi suatu permasalahan yang muncul dalam suatu kebijakan dan adanya proses kegiatan administrative yang dilakukan setelah ketetapan telah ditetapkan dan di setujui.

G. Unsur-Unsur Kebijakan Publik

Proses dari sebuah kebijakan dan struktur kebijakan dari sisi proses akan terdapat tahapan-tahapan identifikasi masalah dan tujuan, formulasi akan pelaksanaan dan evaluasi kebijakan. Dilihat dari struktur terdapat beberapa unsur kebijakan, yaitu:

1. Tujuan kebijakan. Telah dipahami bahwa suatu kebijakan dibuat karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Tanpa ada tujuan tidak perlu ada kebijakan, namun demikian tidak semua kebijakan mempunyai uraian yang sama dengan tujuan.
2. Masalah merupakan unsur yang sangat penting dalam kebijakan. Kesalahan dalam menentukan masalah secara tepat dapat menimbulkan kegagalan total dalam seluruh proses kebijakan. Tidak ada artinya suatu cara atau metode yang baik untuk pemecahan suatu masalah kebijakan, kalau pemecahan dilakukan bagai masalah yang tidak benar.
3. Tuntutan yang muncul antara lain karena salah satu dari dua sebab, yaitu pertama karena diabaikannya kepentingan yang dibuat suatu golongan dalam proses permusuhan kebijakan, sehingga kebijakan yang dibuat pemerintah dirasakan tidak memenuhi atau merugikan kepentingan mereka.
4. Dampak yang merupakan tujuan lanjutan yang timbul sebagai pengaruh dari tercapainya suatu tujuan. Setiap tindakan menimbulkan

akibat atau dampak yang lebih besar dalam masyarakat daripada target yang diperhitungkan dalam suatu kebijakan.

5. Sarana dan alat kebijakan. Suatu kebijakan dilaksanakan dengan menggunakan sarana. Beberapa sarana ini antara lain, kekuasaan, isentif.

H. Faktor-Faktor Pendukung Implementasi Kebijakan Publik

Menurut Adward dan Widodo (2011:96) menjangkau 4 (empat) faktor yang berperan penting dalam pencapaian keberhasilan implementasi kebijakan publik diantaranya:

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dan komunikator kepada komunikan. Sementara itu menurut Widodo (2011:96) komunikasi kebijakan berarti merupakan proses penyampaian informasi kebijakan dari pembuatan kebijakan kepada pelaksana kebijakan.

2. Sumber daya.

Widodo (2011:98) mengemukakan bagaimanapun jelas dan konsistennya ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan serta bagaimanapun akuratnya penyampaian ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan tersebut, jika para pelaksana yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan kurang efektif maka implementasi kebijakan publik tersebut tidak akan efektif. Adapun yang

mempengaruhi sumber daya sendiri terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

3. Sumber daya manusia

Kualitas sumber daya manusia berhubung dengan keterampilan, dedikasi, profesionalitas, dan kompetensi dibidangnya. Sedangkan kuantitas berhubungan dengan jumlah sumber daya manusia.

a. Anggaran

Anggaran berhubungan dengan ketersediaan modal dalam pencapaian suatu kebijakan.

b. Fasilitas

Fasilitas yang dimaksud disini seperti gedung, tanah, dan peralatan perkantoran yang akan menunjang keberhasilan implementasi suatu program kebijakan.

c. Informasi dan kewenangan

Informasi yang relevan dan cukup terkait bagaimana mengimplementasikan suatu kebijakan. Sedangkan kewenangan berperan dalam meyakinkan dan menjamin bahwa kebijakan yang dilaksanakan sesuai dengan yang dikehendaki.

d. Perilaku

Sikap maupun karakteristik dari pelaksanaan kebijakan akan sangat berpengaruh dalam mengimplementasikan kebijakan. Implementator yang memiliki sikap baik akan dapat menjalankan

kebijakan sesuai dengan yang diharapkan. Namun tidak jika sebaliknya.

e. Struktur organisasi

Aspek struktur organisasi memiliki dua hal yang mekanisme dan struktur birokrasi. Mekanisme dalam implementasi kebijakan biasanya sudah memiliki standar operation procedur (SOP). SOP merupakan pedoman bagi setiap implementator agar bertindak pelaksanaan kebijakan tidak lari dari tujuan dan sasaran kebijakan. Struktur birokrasi yang terlalu panjang dan terfragmentasi akan cenderung melemahkan pengawasan dan menyebabkan prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks yang akan menyebabkan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

I. Pendekatan Implementasi Kebijakan

Ripley dan Franklin (1986:71) mendasari beberapa tipe pendekatan implementasi kebijakan yaitu:

1. *Distributive*

Hal ini mengacu pada efek-efek pelaksanaan yang memberikan sesuatu kepada seseorang atau sekelompok masyarakat

2. *Competitive*

Hal ini mengarah pada persaingan dimana suatu keputusan yang diambil harus pada yang terbaik agar pelaksanaannya pun berjalan dengan baik

3. *Regulatory*

Mengacu pada patokan-patokan dan pengawasan-pengawasan pemerintah yang nampaknya mempengaruhi tingkah laku masyarakat. Tipe ini juga dikembangkan menanggapi praktek-praktek yang mengakibatkan beberapa alasan tidak dapat diterima sehingga pemerintah perlu melakukan intervensi berupa pengaturan dan pembatasan

4. *Redistributive*

Melibatkan sebuah sadar yang dilakukan pemerintah memanipulasi dari kekayaan, penghasilan, hak dan beberapa nilai lain dikalangan kelas-kelas dan kelompok-kelompok dalam masyarakat luas.

J. Konsep Budaya Membaca

Menurut koentjaraningrat dalam setiadi (2008:26) kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, milik diri manusia dengan belajar. Budaya adalah sistem pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia menjadi suatu kebiasaan yang diperoleh melalui belajar.

Membaca merupakan satu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Adapun beberapa pendapat menurut para ahli. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) defenisi membaca yaitu melihat dan paham isinya, bisa dalam melisankan atau dalam hati saja. Membaca juga suatu kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang di lakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis dalam media tulisan.

Mr.Hodgson (1960) membaca adalah proses yang di lakukan oleh para pembaca agar mendapatkan pesan, yang akan di sampaikan dari penulis dengan perantara media kata-kata maupun bahasa tulis. Apabila pesan tersurat dan tersirat dapat di pahami, maka proses dari membaca itu akan terlaksana secara baik.

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan,memperhitungkan, dan memahami.

Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dari sumber tertulis. Anderson dalam Tarigan (1979:9-10) menegemukakan beberapa tujuan membaca antara lain:

1. Membaca uantuk memperoleh ide-ide. Membaca untuk mengetahui topik atau masalah dalam bacaan.
2. Membaca untuk mengetahui topik atau masalah dalam bacaan.
3. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta. .
Membaca tersebut bertujuan untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan telah dilakukan oleh sang tokoh, untuk memecahkan masalah.
4. Membaca untuk menyimpulkan atau membaca infeensi. Pembaca diharapkan dapat merasakan sesuatu yang dirasakan penulis.
5. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan
6. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi.
7. Membaca untuk memperbandingkan atau memPERTENTANGkan.

Budaya membaca adalah suatu kebiasaan yang didalamnya terjadi proses berfikir yang kompleks, terdiri dari sejumlah kegiatan seperti keterampilan menangkap atau memahami kata-kata atau kalimat yang tertulis.

Sutarno (2006:27) mengemukakan bahwa budaya baca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.

Budaya membaca adalah keterampilan seseorang yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan. Oleh karena itu budaya baca dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan.

Menurut Rozin (2008) budaya membaca adalah kegiatan positif rutin yang baik dilakukan untuk melatih otak untuk menyerap apa-apa saja informasi yang terbaik diterima seseorang dalam kondisi tertentu. Sumber bacaan diperoleh dari buku, surat kabar, tabloid, internet, dan sebagainya.

Budaya Membaca adalah keseluruhan sistem gagasan, milik diri manusia serta semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Dalam kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. melihat dan paham isinya, bisa dalam melisankan atau dalam hati saja. meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang di lakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis dalam media tulisan.

Maka membudayakan membaca di daerah pedesaan, adalah sebuah kegiatan positif untuk dapat mempengaruhi masyarakat dalam meningkatkan kualitas kehidupan serta pendidikan. Sehingga menjadi sebuah kebiasaan dan tradisi. Secara turun-temurun. Beberapa peranan penting dalam menciptakan

kebudayaan. Yang tertulis di dalam unsur pokok kebudayaan. Dan melaksanakan program literasi di desa.

K. Konsep Program Literasi

1. Pengertian Literasi

Secara bahasa, literasi adalah keberaksaraan, yaitu kemampuan membaca dan menulis. Dalam bahasa Inggris, *literacy* artinya kemampuan membaca dan menulis dan kompetensi atau pengetahuan di bidang khusus.

Menurut Alberta (2009), arti literasi bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis namun menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berfikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Education Development Center (EDC) literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis, melainkan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan (*skills*) yang dimiliki dalam hidupnya. Dengan pemahaman bahwa literasi mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia.

Pemahaman yang paling umum dari literasi adalah seperangkat keterampilan nyata, khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis, yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu di peroleh dan dari siapa memperolehnya.

Menurut UNESCO, pemahaman tentang makna literasi sangat di pengaruhi oleh penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan pengalaman. Kemampuan literasi merupakan hak setiap orang yang merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat.

Menurut Jeanne R et al (2007), ada tiga tahapan yang dapat diamati dalam perkembangan literasi seseorang. Perkembangan ini muncul karena faktor motivasi intrinsik masyarakat yaitu

- 1) Memilih membaca dan menulis
- 2) Menemukan kesenangan dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan literasi
- 3) Sadar menerapkan pengetahuan untuk lebih dalam memahami dan menulis teks

Menurut National Literacy Forum (2014), bahwa ada empat cara yang dilakukan dalam membangun literasi yang universal yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan bahasa sejak dini di rumah dan dalam pendidikan non formal
2. Mengefektifkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan keterampilan membaca dan menulis di sekolah
3. Adanya akses untuk membaca dan program untuk membaca dan program yang membuat anak merasa senang melakukan kegiatan literasi
4. Menciptakan kerjasama antar sekolah, lingkungan, keluarga dan lingkungan kerja untuk dapat mendukung budaya literasi

Kampung literasi merupakan salah satu program Direktorat pendidikan keaksaraan dan kesetaraan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan, berkecakupan, maju, dan mandiri melalui kegiatan membaca dan belajar agar memiliki pemahaman yang luas. Keberadaan kampung literasi akan memberikan perluasan akses informasi kepada masyarakat, menumbuhkan dan membudayakan minat baca, mengembangkan sikap positif, dan mengembangkan keterampilan. Hal ini juga sebagai wujud dalam menciptakan masyarakat pembelajar sepanjang hayat (*life long learning*).

1. Komponen Program Literasi

Dengan menggunakan jaringan rumah baca yang tersebar dalam lingkup kecil kehidupan sosial masyarakat (di tingkat dusun), project Desa Literasi didesain sedemikian rupa untuk bisa melibatkan segenap unsur potensial yang ada di dalam masyarakat agar dapat turut serta dalam penyediaan maupun terlibat langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran alternatif yang terangkum dalam 9 indikator desa literasi antara lain:

- 1) Satu Dusun , Satu Rumah Baca
- 2) *School of parenting* (sekolah pengasuhan bagi orang tua)
- 3) *Street shop* (bazar amal barang layak pakai untuk komunikasi tertarget)
- 4) Panggung literasi (media aktualisasi minat dan bakat masyarakat)
- 5) Satu desa (inkubasi informasi ide dan inovasi pembangunan desa)
- 6) *Eco literasi* (gerakan kepedulian lingkungan alam pedesaan)
- 7) Sekolah relawan (rekrutmen dan upgrading relawan baca)
- 8) *Kids zone* (taman ramah anak)
- 9) *Liter Art* (pendidikan karakter berbais seni dan budaya)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan didalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif dengan analisis dan kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Demikianlah menurut moleong (2007:103) sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detail agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen

- 1) Mengumpulkan informasi aktual secara rinci dengan melihat gejala dan permasalahan yang ada.
- 2) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi atau praktek yang berlaku.
- 3) Membuat perbandingan atau evaluasi.
- 4) Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

B. Kerangka Konsep

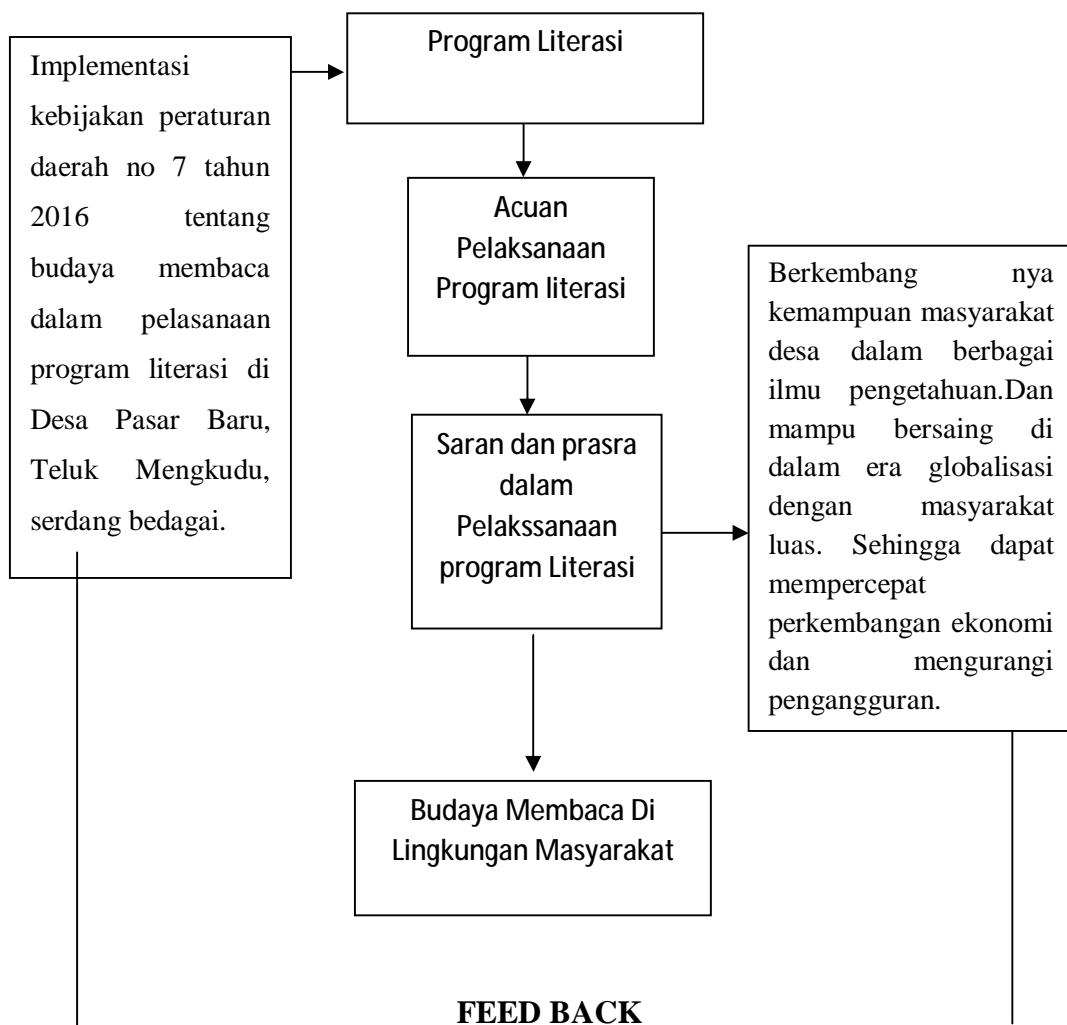
Sebagai dasar yang jelas dan pengembangan teori, maka konsep dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.1

KERANGKA KONSEP

Implementasi Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Budaya

Membaca Di Lingkungan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Literasi



C. Defenisi Konsep

Definisi konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak, kejadian, abstrak, keadaan kelompok, atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial atau abstrak dari sejumlah karakteristik jumlah kejadian, keadaan kelompok atau individu tertentu.

Berkaitan dengan hal itu, maka dalam penulisan ini digunakan konsep-konsep sebagai berikut:

1. Implementasi merupakan berbagai pelaksanaan dari berbagai peraturan yang harus dilaksanakan demi mencapai hasil yang diharapkan yang berdampak baik kepada kehidupan kedepannya.
2. Kebijakan adalah tindakan dari sejumlah aktor yang bertujuan untuk pemecahan masalah yang ada di kehidupan sosial masyarakat.
3. Kebijakan publik merupakan intervensi pemerintah yang memiliki serangkaian tujuan dalam memberikan batasan-batasan di kehidupan sosial masyarakat agar tidak terjadi kesimpangan perilaku di dalam masyarakat. Implementasi kebijakan publik merupakan tahapan untuk menjalankan suatu undang-undangan, peraturan dari suatu program pemerintah guna mengintervensi masyarakat dalam melakukan segala sesuatu didalam tatanan hidup masyarakat.
4. Maka Budaya Membaca adalah keseluruhan sistem gagasan, milik diri manusia serta semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Dalam kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. melihat dan paham isinya, bisa dalam melisankan atau dalam hati saja. meresepsi,

menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan.

5. Program literasi adalah proses meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membaca dan menulis. Dalam usaha meningkatkan kualitas individu manusia dalam bersaing di era globalisasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Kategorisasi

Kategorisasi adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pemikiran institusi, pendapat, atau kriteria tertentu kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variable penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisis dari variable tersebut :

1. Adanya penyampaian kebijakan Peraturan Daerah nomor 7 tahun 2016 tentang budaya membaca di lingkungan masyarakat dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru. untuk dapat meningkatkan kemampuan masyarakat. Adapun kebijakan yang diambil adalah:
 - a) Budaya Membaca di lingkungan Masyarakat
 - b) Program Literasi
2. Adanya perilaku sikap bertanggung jawab dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru, Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai

3. Adanya pedoman atau acuan dalam pelaksanaan program literasi di desa.
 - a. Satu Dusun, Satu Rumah Baca
 - b. *School of parenting*(sekolah pengasuhan bagi orang tua)
 - c. *Street shop* (Bazar amal barang layak pakai untuk komunikasi tertarget)
 - d. Panggung literasi (media aktualisasi minat dan bakat masyarakat)
 - e. Satu desa (inkubasi informasi ide dan inovasi pembangunan desa)
 - f. *Eco literasi* (gerakan kepedulian lingkungan alam pedesaan)
 - g. Sekolah relawan (rekrutmen dan upgrading relawan baca)
 - h. *Kids zone* (taman ramah anak)
 - i. *Liter Art* (pendidikan karakter berbais seni dan budaya)
4. Adanya sarana dan prasarana yang mampu mendukung pelaksanaan program literasi seperti:
 - a) Rumah baca
 - b) Perpustakaan desa
 - c) Buku

E. Narasumber

Narasumber adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti dan orang yang berkompeten atau mengetahui informasi tentang Implementasi Peraturan Daerah Nomor 7 tahun 2016 Tentang Budaya Membaca Di Lingkungan

Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Literasi, Adapun narasumber dari penelitian ini adalah:

a. Kepala Desa

Nama Narasumber : Usman Said

Jabatan : Kepala Desa

Umur :47 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

b. Kepala Urusan Pemerintahan

Nama Narasumber : Siti Zubaidah

Jabatan : Kepala Urusan Pemerintahan

Umur : 44 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

c. Kepala Dusun

Nama Narasumber : Suhendra

Jabatan : Kepala Dusun I

Umur : 52 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

d. Kepala Dusun

Nama Narasumber : Junaidi

Jabatan : Kepala Dusun II

Umur : 56 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

e. Kepala Dusun

Nama Narasumber : Sugimin
 Jabatan : Kepala Dusun III
 Umur : 55 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki

f. Tokoh Masyarakat

Nama Narasumber : Khaidir S.E
 Jabatan : Tokoh Masyarakat & Ketua HNSI
 KabupatenSerdang Bedagai
 Umur : 47 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki

g. Tokoh Masyarakat

Nama Narasumber : Nursaman S.Sos, MAP
 Jabatan : Tokoh Masyarakat & sekertaris Dinas
 Lingkungan Hidup Kabupaten Serdang
 Bedagai
 Umur : 53 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggung jawabkan maka peneliti atau penulis menggunakan beberapa teknik

dalam pengumpulan data karena masing-masing teknik memiliki kelebihan dan kekurangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data primer

Yakni pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian (*field research*) atau obyek yang diteliti atau data yang diperoleh. Dalam hal ini dilakukan dengan cara wawancara, yaitu mendapatkan data dengan cara tanya jawab dan berhadapan langsung dengan narasumber yang kompeten.

2. Data sekunder

Yakni pengumpulan data-data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, yang diperoleh dari buku referensi serta naskah lainnya. Data yang diperoleh merupakan data sekunder dan digunakan sebagai pendukung dalam analisis data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan seperti yang disarankan dan sebagai usaha memberikan batuan dan tema. Dengan demikian analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola kategorisasi dan satuan uraian dasar.

Menurut Bungin (2012:196) analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil di kumpulkan oleh penelitian melalui perangkat metodologi tertentu.

Analisis data dimulai dengan mencari data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara dan pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapang, dokumentasi gambar, dan sebagainya.

Data yang telah diolah kemudian di analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis yang diwujudkan dengan cara menggambarkan kenyataan atau keadaan-keadaan atas suatu obyek dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan keterangan-keterangan dari pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan guna member gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang di ajukan.

Setelah data yang terkumpul, proses selanjutnya adalah menyederhanakan data yang diperoleh.

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah Desa Pasar Baru, Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai. Waktu penelitian akan diadakan pada bulan februari 2018.

I. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa Pasar Baru

Pada zaman dahulu berkisar tahun 1920 disekitar pesisir pantai berdiri kerajaan yang dipimpin oleh sultan bernama denai. Adapun daerah desa pasar baru masih di dipenuhi hutan dan rawa-rawa. Dengan berjalannya waktu masyarakat berdatangan untuk menempati Desa Pasar Baru. Adapun masyarakat terdiri dari beberapa suku di indonesia seperti suku mandailing, suku jawa dan yang paling

banyak mendominasi adalah suku Melayu. setelah itu masyarakat mulai ramai menempati Desa Pasar Baru. Kabupaten Serdang Bedagai adalah kabupaten pemekaran dari Kabupaten Deli Serdang. Pada tanggal 18 Desember 2003 kabupaten Serdang Bedagai disahkan menjadi kabupaten pemekaran dan memiliki otonomi daerah tersendiri.

Sampai saat ini umur kabupaten Serdang Bedagai adalah 14 tahun. Dengan kebijakan dan peraturan yang dapat membangun sumber daya manusia yang potensial. Hal ini berkembang sampai kebijakan-kebijakan yang ada di desa dan perkembangan desa ke arah yang lebih berkembang dan maju.

2. Monografi Desa Pasar Baru

a. Luas dan Batas Wilayah

1) Luas Desa/kelurahan : 251 Ha

2) Batas Wilayah

Sebelah Utara : Desa Pekan Sialang Buah

Sebelah Selatan : Perkebunan PT. Socfindo Matapao.

Sebelah Barat : Desa Pematang Setrak

Sebelah Timur : Desa Makmur.

3. Visi Dan Misi Desa Pasar Baru

a. Visi

Melayani masyarakat Desa Pasar Baru demi terwujudnya Desa Pasar Baru yang Maju, Mandiri, Sehat, Pintar Dan Sejahtera

1) Maju : masyarakat yang memiliki daya saing baik tingkat daerah, nasional maupun internasional.

- 2) Mandiri : Masyarakat yang mampu mewujudkan kehidupan yang mengandalkan pada kekuatan dan kemampuan yang dimiliki baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia
- 3) Sehat : Masyarakat yang mampu mewujudkan kehidupan yang sehat
- 4) Pintar : Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan menciptakan generasi yang unggul, cerdas dan terampil
- 5) Sejahtera : mencapai kehidupan yang bahagia serta dapat mencukupi kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan)

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan kinerja perangkat desa secara maksimal sesuai tugas pokok dan fungsi perangkat desa demi tercapainya pelayanan yang baik bagi masyarakat.
- 2) Melaksanakan koordinasi antar mitra kerja.
- 3) Meningkatkan sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kapasitas kelembagaan yang ada di Desa Pasar Baru
- 5) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pasar Baru dengan melibatkan secara langsung masyarakat Desa Pasar Baru dalam berbagai bentuk kegiatan.
- 6) Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat Desa Pasar Baru.
- 7) Melaksanakan kegiatan pembangunan dengan jujur, baik dan transparan.

4. Tujuan Pokok dan Fungsi

a. Kepala Desa

- 1) Menyelenggarakan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD
- 2) Mengajukan rancangan peraturan desa
- 3) Menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD
- 4) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD
- 5) Membina kehidupan masyarakat desa
- 6) Membina ekonomi desa
- 7) Mengordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
- 8) Mewakili desanya di dalam dan luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 9) Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

b. Sekretaris Desa

1. Tugas Pokok: Membantu Kepala Desa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi Desa, mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan Pemerintah Desa.
2. Fungsi:

- a) Penyelenggara kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas Kepala Desa
- b) Melaksanakan tugas kepala desa dalam hal kepala desa berhalangan
- c) Melaksanakan tugas kepala desa apabila kepala desa diberhentikan sementara
- d) Penyiapan bantuan penyusunan Peraturan Desa
- e) Penyiapan bahan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa
- f) Pengkoordinasian Penyelenggaraan tugas-tugas urusan.
- g) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

c. Kepala Urusan (KaUr) Umum

1. Tugas Pokok : Membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan, pengelolaan inventaris kekayaan desa, serta mempersiapkan bahan rapat dan laporan.
2. Fungsi :
 - a) Pelaksanaan, pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan
 - b) Pelaksanaan pencatatan inventarisasi kekayaan Desa
 - c) Pelaksanaan pengelolaan administrasi umum
 - d) Pelaksanaan penyediaan, penyimpanan dan pendistribusian alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor
 - e) Pengelolaan administrasi perangkat Desa
 - f) Persiapan bahan-bahan laporan

g) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Desa.

d. KaUr Keuangan

1. Tugas Pokok : Membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan pengelolaan sumber pendapatan Desa, pengelolaan administrasi keuangan Desa dan mempersiapkan bahan penyusunan APB Desa.
2. Fungsi :
 - a) Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan Desa
 - b) Persiapan bahan penyusunan APB Desa
 - c) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Desa.

e. KaUr Pemerintahan

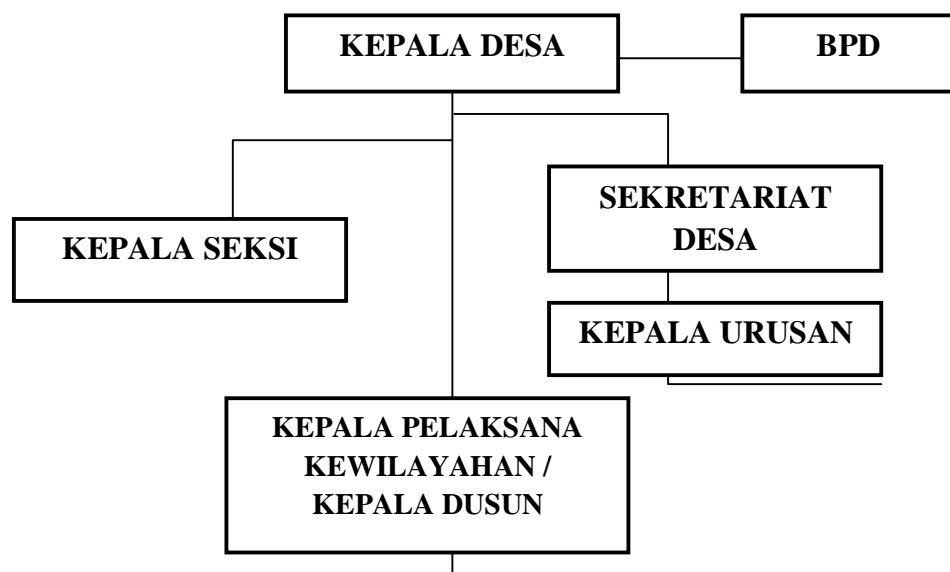
1. Tugas Pokok : Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan, ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, kebijakan dalam penyusunan produk hukum desa.
2. Fungsi :
 - a) Pelaksanaan kegiatan administrasi kependudukan
 - b) Persiapan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan Desa dan keputusan Kepala Desa
 - c) Pelaksanaan kegiatan administrasi pertanahan
 - d) Pelaksanaan kegiatan pencatatan monografi desa

- e) Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan desa
- f) Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil
- g) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan kepada desa.

5. Struktur Organisasi Desa Pasar Baru

Struktur organisasi dapat diartikan sebagai serangkaian hubungan antara individu-individu dalam suatu kelompok. Struktur ini kemudian digambarkan dalam bagan organisasi. Bagan organisasi ini akan memperlihatkan garis-garis besar hubungan antara fungsi-fungsi organisasi, arus tanggung jawab dan wewenang yang dipergunakan oleh individu-individu dari kelompok dalam mencapai tujuan tertentu. Adapun struktur organisasi di Desa Pasar Baru adalah sebagai berikut:

Gambar 3.2
Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Desa



Sumber : Desa Pasar Baru 2018

6. Laporan Rekapitulasi Jumlah Penduduk

Rekapitulasi jumlah penduduk adalah suatu yang diharuskan untuk tertib administrasi. Agar pemerintah dapat mengetahui penambahan atau pengurangan penduduk desa. Dan hal ini dilakukan sebulan sekali oleh pemerintah Desa Pasar Baru.

Tabel 3.3

Laporan Rekapitulasi Jumlah Penduduk

Bulan : Februari

Desa	Jlh kk	Penduduk awal			Lahir		Mati		Datang		Pindah		Pindah		Penduduk akhir bulan		
		Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Jlh
Pasar Baru																	
I	255	463	415	878	165	-	-	-	1	-	-	-	-	-	463	416	879
II	200	375	374	749	133	1	-	-	-	1	-	-	-	-	375	374	749
III	264	469	436	905	189	-	2	1	1	-	-	-	2	1	467	436	903
Jumlah	719	1.307	1.225	2.532	487	1	2	1	2	1	-	-	2	1	1305	1.226	2531

Tahun : 2018

Sumber : Desa Pasar Baru 2018

7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Pasar Baru

Rekapitulasi jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan adalah suatu yang di haruskan untuk tertib administrasi. Agar pemerintah dapat mengetahui penambahan atau pengurangan tingkat pendidikan penduduk desa. Dan hal ini dilakukan sebulan sekali.

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Pasar Baru
Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Berdagai

DESA	TINGKAT PENDIDIKAN										
	TK	SD	SLTP	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	S3	JUMLAH
PASAR											
BARU	12	265	168	165	-	-	1	26	-	-	636
I	1	217	180	133	1	-	-	7	-	-	546
II						-	-		-	-	
III	12	384	190	189	-			10			785
JUMLAH	32	866	538	487	1	-	1	43	-	-	1.967

Sumber : Desa Pasar Baru 2018

8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Dan Agama Desa Pasar Baru

Rekapitulasi jumlah penduduk berdasarkan umur dan agama adalah suatu yang di haruskan untuk tertib administrasi. Agar pemerintah dapat mengetahui penambahan atau pengurangan umur dan agama penduduk desa. Dan hal ini dilakukan sebulan sekali.

Tabel 3.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Dan Agama Kecamatan Teluk
Mengkudu Kabupaten Serdang Berdagai

DESA	UMUR					AGAMA						
	0-5 Thn	6-12 Thn	13-16 Thn	17-59 Thn	60 Thn	Islam	Protestan	Khatolik	Hindu	Budha	JLH	KET
Pasar Baru												
I	76	128	206	399	74	858	21					
II	69	93	157	368	62	749	5					
III	85	116	185	450	63	903	18					
Jumlah	230	337	548	1.217	199	2.487	44		-	-	2.531	

Sumber : Desa Pasar Baru 2018

9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Desa Pasar Baru

Rekapitulasi jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan adalah suatu yang di haruskan untuk tertib administrasi. Agar pemerintah dapat mengetahui penambahan atau pengurangan pekerjaan penduduk desa. Dan hal ini dilakukan sebulan sekali.

Tabel 3.6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Kecamatan Teluk Mengkudu
Kabupaten Serdang Berdagai

Desa	Pekerjaan									
	PNS	TNI/Polri	Karyawan	Wirasatawan	Jasa	Tani	Nelayan	Buruh	Lainnya	Jumlah
Pasar Baru										
i	11	1	25	107	15	5	30	193	483	879
ii	4	2	6	50	11	32	18	170	438	749
iii	8	-	20	113	19	121	8	1	426	903
jumlah	23	3	51	270	5	179	56	557	1.347	2.531

Sumber : Desa Pasar Baru 2018

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian akan disajikan didapatkan dari hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara dari narasumber, yaitu: Kepala Desa, Kepala Urusan Pemerintahan (KaUr), Kepala Dusun dan Tokoh Masyarakat.

B. Pembahasan

Dari hasil wawancara dengan para narasumber penulis dapat menyajikan datanya meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Adanya Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Nomor 7 tahun 2016 Tentang Budaya Membaca di Lingkungan Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Literasi di Desa Pasar Baru.

Serdang Bedagai merupakan kabupaten yang memiliki daerah pesisir pantai yang cukup luas. Maka dibutuhkan pendidikan yang baik untuk dapat meningkatkan kemampuan masyarakat Serdang Bedagai dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten, kecamatan hingga desa. Sehingga mewujudkan generasi-generasi yang berkualitas, serta mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu mengelola sumber daya alam yang cukup kaya. Dengan memperbaiki pendidikan maka diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi maupun sosial politik.

Desa Pasar Baru terletak di daerah pesisir pantai. Lingkungan di daerah pesisir pantai merupakan daerah yang kurang produktif untuk menciptakan budaya membaca dan budaya belajar. Maka untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta menambah pengetahuan masyarakat. Pemerintah daerah mengajukan solusi untuk mengatasi semua permasalahan yang ada di desa dengan menerapkam peraturan daerah nomor 7 tahun 2016 tentang budaya membaca di lingkungan masyarakat. Hal ini ditanggapi dengan serius oleh pemerintah desa dengan harapan dapat memberikan pendidikan non formal. Agar masyarakat Desa Pasar Baru memiliki pengetahuan serta kemampuan yang mampu bersaing di era globalisasi.

Maka kepala Desa Pasar Baru bapak Usman Said, pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2018 pukul 09:00 WIB. Mengemukakan pendapat tentang peraturan daerah nomor 7 tahun 2016 tentang budaya membaca di lingkungan masyarakat dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru. Beliau menyampaikan kebijakan budaya membaca di Desa Pasar Baru. Adalah solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat yang ada di Desa Pasar Baru. Karena beberapa faktor seperti lingkungan yang kurang efektif, sarana sekolah yang minim, ekonomi yang relatif rendah. Maka kebijakan ini menjadi upaya untuk dapat menambah wawasan serta kemampuan masyarakat yang ada di Desa Pasar Baru. Namun banyak faktor yang mengakibatkan peraturan daerah belum terealisasi dengan baik. Mulai dari kesadaran yang kurang dari masyarakat serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Oleh sebab itu budaya membaca yang dicanangkan dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru belum

berjalan dengan baik. Walaupun pada tahun 2016 kabupaten Serdang Bedagai mendapatkan penghargaan dari USAID menjadi kabupaten literasi. Namun kenyataan yang terjadi adalah sosialisasi dari pemerintah daerah ke pemerintah desa belum dapat terealisasi dengan baik. Sehingga dukungan dari pemerintah daerah bisa dikatakan belum ada. Begitu pula terhadap partisipasi masyarakat yang cukup rendah terhadap budaya membaca. Dikarenakan masyarakat lebih memilih untuk mencari uang daripada mencari ilmu pengetahuan. Hal ini menyebabkan program literasi belum maksimal. Meskipun ada upaya pemerintah desa untuk bekerja sama dengan kepala Sekolah Dasar Negeri yang ada di desa, untuk menghimbau para siswa mengunjungi perpustakaan desa.

Begitu pula dengan beberapa narasumber yang telah diwawancarai yang terdiri dari KaUr Pemerintahan Desa dan Kepala Dusun tentang peraturan daerah nomor 7 tahun 2016 tentang budaya membaca di lingkungan masyarakat dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru. Bahwa program literasi adalah upaya untuk dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Dengan harapan budaya membaca dapat memberi dampak yang positif terhadap perkembangan dan peningkatan pengetahuan masyarakat baik dari segi pendidikan, ekonomi, maupun sosial politik dan ilmu lainnya. Dikarenakan letak geografis Desa Pasar Baru yang berada di pesisir selat malaka. Maka lingkungan pesisir kurang produktif dalam dunia pendidikan. Sebab masyarakat terlena dengan kekayaan alam yang ada. Dengan begitu masyarakat pesisir pantai lebih mengutamakan mencari uang daripada pendidikan. Maka di butuhkan upaya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dengan program membaca. Namun kenyataannya dalam

pelaksanaan program literasi masih memiliki banyak kekurangan. Sosialisasi kepada seluruh masyarakat desa yang belum optimal, sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat yang cukup minim dalam pelaksanaan program literasi. Sehingga budaya membaca dalam pelaksanaan program literasi belum berjalan dengan baik.

Lalu berdasarkan wawancara pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2018 pukul 20:00 WIB dengan bapak Khaidir S.E selaku tokoh masyarakat Desa Pasar Baru. Berkaitan dengan peraturan daerah nomor 7 tahun 2016 tentang budaya membaca di lingkungan masyarakat dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru. Beliau menyatakan kebijakan budaya membaca di Desa Pasar Baru adalah solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat yang ada di Desa Pasar Baru. Program literasi di lingkungan masyarakat Desa Pasar Baru, belum berjalan dengan baik. Namun kita tidak bisa menyalahkan pemerintah. Karena jika kita melihat kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam segi akademik cukup memprihatinkan. Masyarakat sangat setuju terhadap peraturan daerah tentang program literasi. Program literasi ini harus dilaksanakan dengan penuh pedoman dan acuan serta komitmen agar mencapai tujuan bersama. Kalaupun ada penghargaan yang diberikan oleh USAID kepada kabupaten, itu hanya tingkat kabupaten. Dan penghargaan yang diberikan kepada kabupaten Serdang Bedagai tentang kabupaten literasi, karena pemerintah daerah dapat merealisasikan dan menjalankan program literasi di tingkat sekolah dengan baik. Namun untuk ke tingkat desa belum ada tindakan yang serius. Walaupun peraturan daerah itu cukup jelas adanya, Tentang program literasi di desa. Partisipasi

masyarakat di Desa Pasar Baru sangat kurang. Jika kita perhatikan di rumah baca yang ada, maka anak-anak yang datang untuk belajar atau juga mengaji, jumlahnya tidak terlalu banyak.

Berdasarkan wawancara pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2018 pukul 20:00 WIB dengan bapak Nursaman S.Sos MAP selaku tokoh masyarakat Desa Pasar Baru. Tentang peraturan daerah nomor 7 tahun 2016 tentang budaya membaca di lingkungan masyarakat dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru. kebijakan budaya membaca di Desa Pasar Baru adalah kebijakan yang baik dan bagus, apalagi jika pemerintah serius untuk mengawal program dan kebijakan yang ada. Berjalannya program literasi di Desa Pasar Baru, masih belum mendapat perhatian yang intensif. Maka dibutuhkan komitmen dan konsisten dari seluruh pihak. Adapun penghargaan yang di berikan oleh USAID kepada kabupaten Serdang Bedagai, adalah tinjauan program literasi yang ada di sekolah, namun untuk pengembangan di desa-desa belum optimal. partisipasi masyarakat di desa ini cukup rendah, mayoritas penduduk Desa Pasar Baru nelayan, petani dan buruh. Untuk pelajar saja tingkat partisipasi cukup rendah, Apalagi yang bukan di kalangan pelajar. Masyarakat lebih memilih untuk bekerja dari pada membaca buku dan belajar.

Sebagaimana diuraikan pada penyajian data yang menguraikan tentang hasil wawancara di Desa Pasar Baru dalam kaitannya dengan hasil wawancara tentang implementasi peraturan daerah Nomor 7 Tahun 2016 tentang budaya membaca dalam pelaksanaan program literasi. Maka apabila dianalisis hasil wawancara tersebut selaku pemerintahan dan tokoh masyarakat beliau

menyampaikan. Bahwa budaya membaca adalah program yang tepat untuk dapat menambah wawasan dan kemampuan masyarakat Desa Pasar Baru.

Budaya membaca di Desa Pasar Baru adalah solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat yang ada di Desa Pasar Baru. Namun banyak faktor yang mengakibatkan peraturan daerah ini belum terealisasi dengan baik. Mulai kesadaran yang kurang dari masyarakat serta sarana dan prasarana yang kurang memadai dan ketiadaan pedoman dan acuan yang baku. Oleh sebab itu budaya membaca yang dicanangkan dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru belum berjalan dengan baik. Walaupun pada tahun 2016 Kabupaten Serdang Bedagai mendapatkan penghargaan dari USAID menjadi kabupaten literasi. Namun kenyataan yang terjadi serta sosialisasi dari pemerintah daerah ke pemerintah desa belum dapat di lihat. Sehingga dukungan dari pemerintah daerah bisa dikatakan belum ada. Begitu pula terhadap partisipasi masyarakat yang cukup rendah terhadap budaya membaca. Dikarenakan masyarakat lebih memilih untuk mencari uang daripada mencari ilmu pengetahuan. Begitupula dengan minimnya sarana dan prasarana yang ada di desa pasar baru. Hal ini menyebabkan program literasi belum dapat berjalan maksimal. Meskipun ada upaya pemerintah desa untuk bekerja sama dengan kepala Sekolah Dasar Negeri yang ada di desa, untuk menghimbau para siswa mengunjungi perpustakaan desa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Budaya Membaca Dalam Pelaksanaan Program Literasi. Sangat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak baik

pemerintah daerah, desa serta seluruh masyarakat. Begitupula perlunya pedoman dan acuan yang baku untuk pelaksanaan program literasi. Serta pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung program Literasi. Agar dapat mencapai tujuan yang dicanangkan. Yaitu menjadikan masyarakat Desa Pasar Baru yang PINTAR.

2. Adanya perilaku sikap bertanggung jawab dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru, Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai.

Dalam pelaksanaan peraturan daerah maka harus ada aktor yang bertanggung jawab atas berjalannya program yang telah dicanangkan dan disepakati bersama untuk dapat mencapai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Partisipasi yang baik juga dibutuhkan agar dapat menjalankan program literasi dengan sesuai prosedur. Masyarakat pesisir yang mayoritas memiliki pekerjaan nelayan, petani serta buruh. Maka kurang memperdulikan masalah pendidikan anak. Hal ini menjadi problem dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru. Sebab partisipasi dan dukungan orang tua untuk meningkatkan pendidikan anak sangat kurang. Bahkan terkadang anak usia pelajar harus sibuk untuk membantu pekerjaan agar mendapat upah atau gaji, tanpa mementingkan pendidikan. Maka dalam pelaksanaan program literasi ini di butuhkan sosialisasi terhadap orang tua agar dapat mendukung program literasi sepenuhnya. Begitupula terhadap pemerintah daerah serta pemerintah desa, yang memiliki peran penting dan tanggung jawab terhadap berjalannya program literasi di Desa Pasar Baru. Jika pemegang kekuasaan dapat menjalankan pelaksanaan program literasi dengan 4 tahap, yaitu:

a. Planing

Planing adalah perencanaan sebuah gagasan atau ide yang dapat mempermudah pemerintah untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Adapun tujuan pemerintah daerah dan desa adalah menciptakan budaya membaca untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berbagai aspek. Sehingga pemerintah daerah dan desa, merencanakan pembuatan pedoman dan acuan yang baku dalam pelaksanaan program literasi, pengadaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program literasi.

b. Implementasi

Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem ataupun program. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan. Maka pemerintah daerah dan desa, bersinergi dalam melaksanakan peraturan daerah no 7 tahun 2016 tentang budaya membaca dalam pelaksanaan program literasi. Dengan sosialisasi kepada masyarakat serta penyampain pedoman dan acuan meskipun belum terdapat pedoman dan acuan yang baku, dan juga pengadaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program literasi.

c. Controlling

Controlling atau pengawasan adalah proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi atau pemerintah untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Maka oleh sebab itu pemerintah melakukan

sidak atau pengawasan setiap 6 bulan sekali. Hal ini dilakukan agar program yang telah disepakati dapat berjalan dengan baik.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah sebuah proses dalam menyediakan informasi agar dapat mengetahui sejauh mana kegiatan atau program telah dicapai. Hal ini dilakukan pemerintah daerah dan desa untuk dapat memperbaiki hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Program Literasi. Sehingga program yang telah disepakati berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Jika 4 tahapan dapat berjalan dengan baik, Maka akan membuahkan hasil yang optimal, dan mampu meraih tujuan yang ingin dicapai bersama. Oleh sebab itu Kepala Desa Pasar Baru bapak Usman Said, pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2018 pukul 09:00 WIB. Tentang perilaku sikap bertanggung jawab dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru, Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai.

Beliau menyampaikan bahwa pelaksanaan program literasi di desa, sudah di upayakan secara maksimal oleh pemerintah desa. Namun kesadaran dan partisipasi yang cukup lemah di lingkungan masyarakat. Mengakibatkan program ini belum berjalan dengan baik. Maka oleh sebab itu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pasar Baru belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap program literasi di desa pasar baru, serta kesadaran dan partisipasi masyarakat yang cukup lemah. Begitupula untuk apresiasi yang diberikan oleh pemerintah sampe saat ini belum ada. Hal ini dikarenakan kurangnya dana di desa, serta pengalokasian dana desa

yang belum memfokuskan terhadap kemajuan pendidikan. Namun masih memfokuskan untuk pembangunan infrastruktur dan fisik desa. Dan untuk memberikan apresiasi kepada pembina rumah baca serta guru ngaji yang mengajar di rumah pribadi. Maka pemerintah desa memiliki kebijakan untuk memberikan santunan perbulan yang dikeluarkan setahun sekali. Dan di tahun ini pemerintah desa akan mengalokasikan dana untuk pengembangan masyarakat desa. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat. Dengan perkembangan zaman saat ini, banyak perubahan yang terjadi di masyarakat. Orang tua saat ini tidak seperti orang tua dahulu, yang mengawal anaknya dalam belajar dengan penuh kesungguhan. Namun keadaan yang terjadi saat ini, banyak orangtua yang acuh tak acuh dan tidak perhatian terhadap pendidikan anak. Begitu pula dengan anak-anak yang lebih senang bermain. Maka yang memiliki tanggung jawab serta berperan dalam pelaksanaan program literasi desa adalah :

1. Kepala Desa
 2. KaUr Desa
 3. Kepala Dusun
 4. BPD
3. Tenaga pembina di rumah baca dan rumah mengaji.

Begitu juga berdasarkan hasil wawancara pada hari Selasa tanggal dengan ibu Siti Zubaidah selaku Kepala Urusan Pemerintahan Desa Pasar Baru. Dan Kepala Dusun tentang adanya perilaku dan sikap bertanggung jawab dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru, Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai. pelaksanaan program literasi di desa, sudah di usahakan secara maksimal

oleh pemerintah desa, namun kesadaran dan partisipasi yang cukup lemah di lingkungan masyarakat. Mengakibatkan program ini belum berjalan dengan baik. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa sudah ada, walau belum maksimal. Karena kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap program literasi di Desa Pasar Baru. Serta kesadaran dan partisipasi masyarakat yang cukup lemah. Maka untuk apresiasi yang diberikan oleh pemerintah sampai saat ini belum ada, karena kurangnya dana di desa, serta pengalokasian dana desa yang belum memfokuskan terhadap kemajuan pendidikan. Namun masih memfokuskan untuk pembangunan infrastruktur dan fisik desa. Namun pembina rumah baca serta guru ngaji yang mengajar di rumah pribadi, selalu mendapat perhatian oleh pemerintah desa.

Dengan cara pemberian insentif dari pemerintah desa. Dan dikeluarkan setahun sekali, yang diambil dari dana desa. Dengan perkembangan zaman saat ini, banyak perubahan tatanan sosial yang ada di masyarakat. Masyarakat hampir berlomba-lomba untuk mencari uang tanpa ilmu pengetahuan. Sehingga mengakibatkan perkembangan pendidikan, ekonomi menjadi terhambat. Adapun pemerintah yang berperan dalam pelaksanaan program literasi di desa pasar baru adalah:

1. Kepala desa
2. KaUr desa
3. Kepala Dusun
4. BPD
5. Tenaga pembina di rumah baca dan rumah mengaji.

Lalu Berdasarkan wawancara pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2018 pukul 20:00 WIB dengan bapak Khaidir S.E selaku Kepala Desa Pasar Baru. Tentang adanya perilaku dan sikap bertanggung jawab dalam pelaksanaan program literasi di desa pasar baru, teluk mengkudu, serdang bedagai. pelaksanaan program literasi di desa, sudah diusahakan secara maksimal oleh pemerintah desa. Namun kesadaran dan partisipasi yang cukup lemah di lingkungan masyarakat. Mengakibatkan program ini belum berjalan dengan baik. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pasar Bau belum maksimal. Karena kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap program literasi di desa pasar baru, serta kesadaran dan partisipasi masyarakat yang cukup lemah. Adapun apresiasi yang diberikan oleh pemerintah sampe saat ini belum ada. Namun pemerintah daerah pernah memberikan beasiswa kepada siswa dan mahasiswa yang berdomisili di kabupaten Serdang Bedagai yang memiliki prestasi. Jika di desa, kita melihat adanya penghargaan pemerintah berupa santunan perbulan yang dikeluarkan setahun sekali kepada para pelaksana program literasi serta guru mengaji. Dan di tahun ini pemerintah desa akan mengalokasikan dana untuk pengembangan masyarakat desa. Adapun yang memiliki tanggung jawab dan berperan di pemerintahan desa dalam pelaksanaan program literasi adalah

1. Kepala desa
2. KaUr desa
3. Kepala Dusun
4. BPD
5. Tenaga pembina di rumah baca dan rumah mengaji.

Berdasarkan wawancara pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2018 pukul 20:00 WIB dengan bapak Nursaman S.Sos MAP selaku Tokoh masyarakat Pasar Baru. Tentang adanya perilaku dan sikap bertanggung jawab dalam pelaksanaan program literasi di desa pasar baru, teluk mengkudu, serdang bedagai. Pelaksanaan program literasi di desa, belum berjalan dengan baik. upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa sudah ada tapi belum maksimal. Karena kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap program literasi di desa pasar baru, serta kesadaran dan partisipasi masyarakat yang cukup lemah. Begitu juga dengan pemerintah desa pasar baru kurang serius dalam pelaksanaan ini. Untuk apresiasi yang diberikan oleh pemerintah desa sampai saat ini belum ada. Namun ditingkat daerah, dinas pendidikan memiliki anggaran untuk siswa dan mahasiswa berprestasi. Adapun yang berperan di pemerintahan desa adalah:

1. Kepala desa
2. KaUr desa
3. Kepala Dusun
4. BPD
5. Tenaga pembina di rumah baca dan rumah mengaji.

Sebagaimana diuraikan pada penyajian data yang menguraikan tentang hasil wawancara di Desa Pasar Baru dalam kaitannya dengan hasil wawancara tentang Adanya perilaku sikap bertanggung jawab dalam pelaksanaan program literasi di desa pasar baru, teluk mengkudu, serdang bedagai.

Maka apabila dianalisis hasil wawancara tersebut selaku Pemerintahan dan Tokoh Masyarakat beliau menyampaikan. Bahwa kesadaran dan

partisipasi masyarakat yang lemah, serta perhatian pemerintah daerah dan pemerintah desa yang belum maksimal dalam pelaksanaan program literasi di desa pasar baru. Begitupula apresiasi yang minim untuk siswa berprestasi. Beberapa faktor ini mengakibatkan program Literasi belum berjalan dengan baik. Maka yang bertanggung jawab dan berperan dalam pelaksanaan program literasi desa adalah:

1. Kepala desa
2. KaUr desa
3. Kepala Dusun
4. BPD
5. Tenaga pembina di rumah baca dan rumah mengaji.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Adanya perilaku sikap bertanggung jawab dalam pelaksanaan program literasi di desa pasar baru, teluk mengkudu, serdang bedagai. Sangat dibutuhkan dari berbagai pihak, baik pemerintah daerah, pemerintahan desa serta seluruh masyarakat. Untuk sma-sama bekerja sama dalam menjalankan program literasi. Sehingga dapat mencapai tujuan bersama.

4. Adanya pedoman dan acuan dalam Implementasi Kebijakan peraturan daerah nomor 7 tahun 2016 tentang budaya membaca di lingkungan masyarakat dalam pelaksanaan program literasi di desa pasar baru.

Pedoman dan acuan adalah suatu yang penting dalam sebuah program. Pedoman dan acuan menjadi suatu pondasi dasar dalam pelaksanaan sebuah program. Maka dalam program literasi di butuhkan pedoman dan acuan yang

baku. Sehingga semua pihak dapat merealisasikan pedoman dan acuan untuk pelaksanaan program literasi. Baik pemerintah yang memiliki tanggung jawab maupun tutor yang bertugas untuk menjalankan program literasi di rumah baca yang telah disiapkan. Namun di dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru. Belum memiliki pedoman dan acuan pelaksana program literasi yang baku. Namun hanya sekedar intruksi dan sosialisasi yang telah disepakati bersama.

Adapaun bebrapa pedoman yang tela disepakati bersama adalah :

- a. Peserta didik yang mengikuti program literasi

Tabel 4.1
Jumlah Peserta Didik

Jenjang Sekolah	Jumlah	Jenis Kelamin
TK	2	Perempuan
TK	3	Laki-laki
SD	35	Perempuan
SD	40	Laki-laki
SMP	1	Laki-laki
TOTAL	81	Laki-laki

Sumber : Desa Pasar Baru 2018

- b. Jadwal dan waktu pelaksanaan program literasi.

Tabel 4.2
Jadwal kegiatan

Waktu	Kegiatan	Tempat
15.00 – 16.00	Kegiatan Belajar	Rumah Baca
16.00 – 16.30	Shalat Ashar	Masjid
16.30 – 18.00	Kegiatan Belajar	Rumah

Sumber : Desa Pasar Baru 2018

- c. Tempat pelaksanaan program literasi adalah:
 - a) Rumah Baca
 - b) Rumah Mengaji milik masyarakat pribadi yang mendapat perhatian oleh pemerintah desa.
- d. Materi pembelajaran Program Literasi adalah:
 - a) Mengaji Al-Qur'an
 - b) Membaca Buku Keagamaan
 - c) Membaca Buku Cerita
 - d) Membaca Buku Pendidikan Umum
- e. Jumlah tenaga pendidik

Adapun jumlah tenaga pendidik di rumah baca yang telah disediakan adalah sebanyak 2 orang mereka adalah

 - a) Abdul halim
 - b) Jamil al-habsy

Hal ini dapat dilihat berdasarkan wawancara pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2018 pukul 09:00 WIB dengan bapak Usman Said selaku Kepala Desa Pasar Baru. tentang pedoman dan acuan Implementasi Kebijakan peraturan daerah nomor 7 tahun 2016 tentang budaya membaca di lingkungan masyarakat dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru. Maka sampai saat ini pemerintah desa belum memiliki pedoman dan acuan yang baku. Namun dalam permusyawaratan desa, sudah di bahas untuk beberapa pedoman dan acuan pelaksanaan program literasi yang baku. Lalu membangun perpustakaan mini di setiap dusun. Maka kami berharap adanya dukungan pemerintah daerah melalui

Perda atau perbup, yang mengatur pedoman dan acuan yang baku seperti penetapan waktu belajar dan diharapkan tidak ada televisi atau warnet yang hidup di jam-jam tertentu. Adapun target nya yang ingin dicapai adalah tidak ada masyarakat yang buta huruf dan Pemerintah desa mencanangkan melalui dukungan dan partisipasi dari seluruh aspek Dan dapat menjadikan serta mewujudkan desa pasar baru yang PINTAR.

Begitupula berdasarkan wawancara pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2018 pukul 10:00 WIB dengan pemerintah desa. Kepala Urusan Pemerintahan Desa Pasar Baru dan juga Kepala Dusun. sampai saat ini pemerintah desa belum memiliki pedoman dan acuan yang baku. Namun dalam permusyawarahan desa, sudah di bahas untuk membangun perpustakaan mini di setiap dusun. Agar dapat menciptakan budaya membaca di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, kami berharap adanya dukungan pemerintah daerah melalui Perda atau perbup yang dapat membantu daam pembentukan pedoman dan acuan yang baku. Adapun target yang ingin di capai adalah meningkatkan kemampuan pelajar dan masyarakat dan mengurangi buta huruf. Serta dapat memperbaiki perekonomian dengan meningkatkan pendidikan.

Dan berdasarkan wawancara pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2018 pukul 20:00 WIB dengan bapak Khaidir S.E selaku Tokoh Masyarakat Desa Pasar Baru. sampai saat ini program ini hanya berjalan saja, dan untuk pedoman dan acuan belum berjalan dan belum ada yang di laksanakan oleh pemerintah desa dengan baik. Ha ini disebabkan tidak adananya pedoman dan acuan yang baku dan tersosialisasi kepada masyarakat. Mungkin pedoman dan acuan itu ada, Namun

tidak baku dan tertulis. Maka pemerintah desa belum dapat menjaankan dengan maksimal. peraturan daerah itu dikeluarkan karena memiliki tujuan dan terget yang harus dicapai. Dengan pendidikan yang baik diharapkan dapat memperbaiki ekonomi dan sosial masyarakat. selaku ketua nazir masjid, membolehkan masjid menjadi taman baca terlebih lagi membaca al-quran. Dalam master plan yang dibuat untuk pembangunan masjid Desa Pasar Baru, panitia akan membuat perpustakaan mini, dan mempersiapkan konsumsi serta memberikan santunan kepada tenaga pendidik. Yang dihimpun dari masyarakat yang memiliki ekonomi menengah keatas.

Berdasarkan wawancara pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2018 pukul 20:00 WIB dengan bapak Nursaman S.Sos MAP selaku Tokoh Masyarakat Desa Pasar Baru. sampai saat ini saya melihat program ini hanya berjalan saja, untuk acuan dan pedoman, belum terlihat berjalan dengan baik. Sehingga untuk pedoman dan acuan belum ada yang di laksanakan oleh pemerintah desa dengan baik. Seluruh masyarakat mengharapkan adanya pedoman dan acuan yang tertulis dan disosialisasikan kepada masyarakat, sehingga masyarakat memiliki nilai partisipasi. peraturan daerah itu dikeluarkan karena memiliki tujuan dan terget yang harus dicapai. Dengan pendidikan yang diharapkan akan mewujudkan generasi-generasi muda yang cerdas.

Sebagaimana diuraikan pada penyajian data yang menguraikan tentang hasil wawancara di Desa Pasar Baru dalam kaitannya dengan hasil wawancara tentang pedoman dan acuan Dalam Pelaksanaan Program Literasi di desa.

Sampai saat ini pemerintah desa belum memiliki pedoman dan acuan yang baik dalam pelaksanaan program literasi. Namun dalam permusyawaratan desa, seluruh aparatur desa membahas untuk pedoman dan acuan yang jelas dan baku. Untuk dapat mewujudkan desa pasar baru yang PINTAR. Karena selama ini berjalannya program belum memiliki pedoman yang jelas hanya berbentuk peraturan yang telah disepakati bersama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pedoman dan acuan dalam pelaksanaan program literasi di desa pasar baru, teluk mengkudu, serdang bedagai. Belum tertulis secara jelas dan baku. Maka dibutuhkan pedoman dan acuan yang jelas dan baku. Sehingga dapat disosialisasikan kepada masyarakat. Dan dapat dipatuhi bersama serta menimbulkan partisipasi masyarakat terhadap program literasi. Sehingga dapat mencapai tujuan bersama.

5. Adanya sarana dan prasarana yang mampu mendukung pelaksanaan program literasi.

Sarana dan prasarana adalah alat pendukung berjalannya program literasi di Desa Pasar Baru dan suatu hal yang sangat urgen dalam pelaksanaan Program Literasi. Sarana dan prasarana akan membantu peserta didik untuk meraih informasi melalui berbagai cara. Seperti membaca, menonton atau kegiatan lainnya. Maka pemerintah hendaknya dapat menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung program literasi di Desa Pasar Baru. Adapun sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti :

- a. Rumah baca dengan fasilitas yang memadai.
- b. Perpustakaan

- c. Media belajar
- d. Pelaksana program literasi atau tutor

Saat ini sarana dan prasarana yang telah disiapkan oleh pemerintah desa sudah ada. Walaupun belum dapat dikatakan baik. Namun sarana dan prasarna terus dalam proses perbaikan. Adapun sarana dan prasarana yang telah di siapakan oleh pemerintah desa dan masyarakat adalah:

- a. Rumah baca yang terdiri dari 4 kelas dan setiap kelas di lengkapi dengan 1 papan tulis serta 10 set bangku dan meja.

Tabel 4.3
Fasilitas

No	Jenis Fasiitas	Jumah
1	Kelas	4
2	Papan Tulis	2
3	Bangku	30
4	Meja	30
5	Tikar	3

Sumber : Desa Pasar Baru 2018

- b. Perpustakaan desa
 - a) Adapun buku yang tersedia di perpustakaan desa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jenis-jenis Buku

No	Jenis Buku	Jumah
1	Peajaran	70
2	Cerita	50
3	Keagamaan	60
	Total	180

Sumber : Desa Pasar Baru 2018

- b) Adapun jumlah pengunjung perpustakaan desa pada tanggal 11-16 desember 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Pengunjung

No	Hari dan Tanggal	Jumlah Pengunjung	Jenis Kelamin
1	Senin 11 des 2017	4	Laki-laki
2	Senin 11 des 2017	2	Perempuan
3	Selasa 12 des 2017	3	Laki-laki
4	Selasa 12 des 2017	2	Perempuan
5	Rabu 13 des 2017	2	Laki-laki
6	Rabu 13 des 2017	4	Perempuan
7	Kamis 14 des 2017	1	Laki-laki
8	Kamis 14 des 2017	4	Perempuan
9	Jum'at 15 des 2017	-	Laki-laki
10	Jum'at 15 des 2017	3	Perempuan
11	Sabtu 16 des 2017	-	-
12	Sabtu 16 des 2017	-	-

Total = 25 orang

Sumber : Desa Pasar Baru 2018

- c) 2 Tutor yang saat ini memberikan pendidikan di rumah baca.
- d) 7 guru mengaji di rumah pribadi.

Oleh sebab itu bapak Usman Said selaku Kepala Desa Pasar Baru. Dan Kepala Urusan Pemerintahan ibu Siti Zubaidah. Memberikan penjelasan bahwa rumah baca yang tersedia di Desa Pasar Baru hanya satu. Lalu adapun rumah mengaji di setiap dusun adalah sebagai berikut.

Dusun Satu : Tiga rumah mengaji

Dusun Dua : Tiga rumah mengaji

Dusun Tiga : Satu rumah mengaji.

Adapun sekolah yang berada di desa pasar baru adalah sebagai berikut:

1. Satu Sekolah Dasar Negeri dan Satu PAUD.

Adapun perpustakaan yang tersedia adalah sebagai berikut :

- 1) Satu Perpustakaan. Yang saat ini sedang dalam perbaikan. Adapun persediaan buku yang ada kurang memadai. Sehingga membutuhkan dukungan dari pemerintah daerah dalam penyediaan perpustakaan keliling yang selama ini tidak ada. Semoga kiranya dapat ikut berpartisipasi, dalam segi materi maupun non materi, untuk dapat membantu dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru. Sehingga dapat menambah pengetahuan masyarakat dan meningkatkan kemauan membaca di masyarakat. Saat ini pembinaan dan pelaksanaan hanya ditingkat pelajar saja, dan bisa dikategorikan samapai umur anak sekolah menengah pertama. Sedangkan pelajar sekolah menengah atas, sudah tidak memiliki partisipasi yang baik

untuk ikut serta melaksanakan Program Literasi. Adapun jumlah pembina dan pelaksana rumah baca dan rumah mengaji ada 15 orang. Dan mendapatkan santunan dari pemerintah desa. Setiap tahunnya, yang di ambil dari dana desa.

Berdasarkan wawancara pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2018 pukul 10:00 WIB dengan bapak Suhendra selaku Kepala Dusun I Desa Pasar Baru. Adapun rumah baca yang tersedia di desa pasar baru hanya satu. Dan terletak di dusun I. Lalu adapun rumah mengaji di dusunI berjumlah tiga rumah mengaji. Dan untuk waktu mengaji di adakan setiap hari terkecuali malam minggu. Dimulai pada pukul 19.00 - 21.00 wib. Rumah mengaji ini dimiiki oleh masyarakat setempat yang memiliki kemampuan dalam mengaji. Adapun peran pemerintah dalam pelaksanaan program literasi di dusun I adalah berupa insentif kepada pembina rumah mengaji. Berupa uang yang di ambil dari dana desa untuk kesejahteraan pelaksana Program Literasi.

Lalu adapun Perpustakaan yang ada di desa berjumlah 1 perpustakaan. Yang saat ini masih dalam perbaikan bangunan, sehingga ruangan yang biasanya digunakan belum dapat digunakan. di perpustakaan desa persediaan buku kurang memadai. Oleh sebab itu pemerintah desa berharap adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam penyediaan perpustakaan keliling yang selama ini tidak ada. Agar dapat menambah pengetahuan masyarakat dan meningkatkan kemauan membaca di masyarakat. Sampai saat ini pemerintah desa belum memndapat dukungan dari pemerintah daerah, terbukti dari tidak adanya sosialisasi kepada pemerintah desa dalam pelaksanaan program literasi, tidak adanya perpustakaan

keliling di Desa Pasar Baru. Pembinaan dan pelaksanaan yang ada saat ini hanya ditingkat pelajar dan bisa dikategorikan samapai umur anak sekolah menengah pertama. Sedangkan pelajar sekolah menengah atas, sudah tidak memiliki partisipasi karena sibuk dengan mencari uang. Adapun jumlah pembina dan pelaksana rumah baca dan rumah ngaji ada 15 orang. Dan mendapatkan santunan dari pemerintah desa.

Berdasarkan wawancara pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2018 pukul 10:30 WIB dengan bapak Junaidi selaku Kepala Dusun II Desa Pasar Baru. Adapun rumah baca yang tersedia di desa pasar baru hanya satu. Dan terletak di dusun II. Lalu adapun rumah mengaji di dusunII berjumlah tiga rumah mengaji. Dan untuk waktu mengaji di adakan setiap hari terkecuali malam minggu. Dan dimulai pada pukul 19.00 - 21.00 wib. Rumah mengaji ini dimiliki oleh masyarakat setempat yang memiliki kemampuan dalam mengaji. Adapun peran pemerintah dalam pelaksanaan program literasi di dusun II adalah berupa insentif kepada pembina rumah mengaji. Serta pengawasan oleh pemerintahan desa.

Perpustakaan yang ada di desa menjadi salah satu sarana untuk dapat menambah wawasan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengetahui banyak hal dan gemar dalam membaca. Maka diharapkan adanya penambahan buku atau perpustakaan keliling dari pemerintah daerah sehingga peserta didik memiliki partisipasi serta kemauan untuk membaca. Pembinaan dan pelaksanaan yang ada saat ini hanya ditingkat pelajar saja. Sedangkan masyarakat lainnya kurang memperdulikan adanya pelaksanaan Program Literasi di Desa Pasar Baru.

Adapun jumlah pembina dan pelaksana di rumah baca dan rumah mengaji ada 15 orang. Dan mendapatkan santunan dari pemerintah desa.

Berdasarkan wawancara pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2018 pukul 11:00 WIB dengan bapak Sugimin selaku Kepala Dusun III Desa Pasar Baru. Adapun rumah baca yang tersedia di desa pasar baru hanya satu. Dan terletak di dusun III. Lalu adapun rumah mengaji di dusun III berjumlah satu tempat mengaji yang diadakan di mushola dusun III. Dan untuk waktu mengaji diadakan setiap hari terkecuali hari minggu. Dimulai pada pukul 17.00 - 21.00 wib. Rumah mengaji ini dimiliki oleh masyarakat setempat yang memiliki kemampuan dalam mengaji. Adapun peran pemerintah dalam pelaksanaan program literasi di dusun III adalah berupa insentif kepada pembina rumah mengaji. Dan memfasilitasi dengan adanya musholla sehingga anak-anak dapat belajar mengaji dan sekaligus beribadah.

Adapun Perpustakaan yang mendukung pelaksanaan program Literasi, tersedia di desa. Yang saat ini masih dalam perbaikan bangunan, sehingga ruangan yang biasanya digunakan belum dapat digunakan. Namun biasanya perpustakaan selalu digunakan oleh peserta didik belajar dan bermain. Dan diharapkan adanya penambahan sarana dan prasarana di desa agar menambah semangat peserta didik untuk menggali ilmu. Pembinaan dan pelaksanaan yang ada saat ini hanya ditingkat pelajar, namun pelajar Sekolah Menengah Atas, sudah tidak memiliki partisipasi karena sibuk dengan mencari uang. Adapun jumlah pembina dan pelaksana rumah baca dan rumah ngaji ada 15 orang. Dan mendapatkan santunan dari pemerintah desa.

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2018 pukul 20:00 WIB dengan bapak Khaidir S.E dan Bapak Nursaman S.Sos MAP selaku tokoh masyarakat Desa Pasar Baru. Adapun rumah baca yang tersedia di desa pasar baru hanya satu. Lalu adapun rumah mengaji di setiap dusun adalah sebagai berikut.

Dusun Satu : Tiga rumah mengaji

Dusun Dua : Tiga rumah mengaji

Dusun Tiga : Satu rumah mengaji.

Adapun sekolah yang berada di desa pasar baru adalah sebagai berikut:

- Satu Sekolah Dasar dan Satu PAUD.

Lalu desa menyediakan Perpustakaan yang berjumlah satu perpustakaan, yang saat ini masih dalam perbaikan bangunan, perpustakaan desa cukup membantu dalam meningkatkan kualitas masyarakat desa pasar baru. Maka diharapkan adanya penambahan fasilitas sehingga peserta didik senang untuk berada di perpustakaan dan membaca. Begitupula kami harapkan adanya dukungan dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat untuk mensukseskan pelaksanaan program Literasi. Adapun pembinaan dan pelaksanaan yang ada saat ini hanya ditingkat pelajar dan bisa dikategorikan samapai umur anak Sekolah Menengah Pertama. Sedangkan pelajar Sekolah Menengah Atas, sudah tidak memiliki partisipasi karena sibuk dengan mencari uang. Adapun jumlah pembina dan pelaksana rumah baca dan rumah ngaji ada 15 orang. Dan mendapatkan santunan dari pemerintah desa.

Sebagaimana diuraikan pada penyajian data yang menguraikan tentang hasil wawancara di Desa Pasar Baru dalam kaitannya dengan hasil wawancara tentang sarana dan prasarana yang mampu mendukung Pelaksanaan Program Literasi di desa.

Adapun rumah baca yang tersedia di desa pasar baru hanya satu. Lalu adapun rumah mengaji di setiap dusun adalah sebagai berikut.

Dusun Satu : Tiga rumah mengaji

Dusun Dua : Tiga rumah mengaji

Dusun Tiga : Satu rumah mengaji.

Adapun sekolah yang berada di Desa Pasar Baru adalah sebagai berikut:

- Satu sekolah dasar dan Satu PAUD.

Lalu adapun Perpustakaan yang ada di desa adalah satu perpustakaan. Yang saat ini masih dalam perbaikan bangunan, sehingga ruangan yang biasanya digunakan belum dapat digunakan. Dan adapun jumlah pembina dan pelaksana rumah baca dan rumah mengaji ada 15 orang. Dan mendapatkan santunan dari pemerintah desa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru, Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai, Belum sepenuhnya terpenuhi, dengan berbagai kondisi. Rumah baca yang cukup memprihatinkan dan membutuhkan renovasi serta perpustakaan desa yang masih dalam tahap renovasi begitupula persediaan buku yang sangat minim yang ada di perpustakaan desa. Hal ini dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam program literasi. Maka di butuhkan kerjasama dengan

pemerintah daerah atau pihak swasta untuk dapat melengkapi dan menambah sarana dan prasarana yang telah ada. Sehingga pelaksanaan program literasi dapat berjalan dengan baik. Sehingga dapat mencapai tujuan bersama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Maka berdasarkan hasil penelitiandapat disimpulkan bahwa program literasi di desa pasar barusecara umum belum dapat dikatakan berjalan dengan baik. Dan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program literasi pada tingkatan “kurang”. Karena pemerintah desa belum dapat merealisasikan dan mengawal program literasi dengan baik. Begitupula dari segi eksternal, dukungan dari pemerintah daerah yang belum ada serta lingkungan masyarakat yang kurang mendukung, partisipasi masyarakat yang lemah, begitupula dengan ketiadaan pedoman dan acuan pelaksanaan program literasi yang baku dan disepakati bersama, serta sarana dan prasana yang mendukung program literasi belum memadai. Sehingga tingkat pendidikan di desa pasar baru bisa digolongkan cukup rendah. Dan kemauan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan juga cukup rendah.

Adapun kategorisasi yang menjadi tolak ukur dari beberapa pertanyaan ialah yang

1. AdanyaImplementasi Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Budaya Membaca Di Lingkungan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Literasi Di Desa Pasar Baru, Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai. Untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta kemampuan masyarakat. Maka peraturan daerah ini diambil

dikarenakan letak geografis Desa Pasar Baru yaitu daerah pesisir pantai serta sarana pendidikan yang minim di Desa Pasar Baru.

2. Adanya peranan masyarakat terhadap pelaksanaan Program Literasi di Desa Pasar Baru, Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai. Dalam Implementasi Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Budaya Membaca Di Lingkungan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Literasi Di Desa Pasar Baru, Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai. Untuk dapat mewujudkan masyarakat desa pasar baru yang memiliki kemampuan dan pendidikan yang baik secara partisipatif. Maka diharapkan adanya kerjasama antara pemerintah dan orangtua untuk dapat melaksanakan Program Literasi di Desa Pasar Baru. Sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama, yaitu masyarakat Desa Pasar Baru yang pintar.
3. Adanya pedoman atau acuan dalam Implementasi Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Budaya Membaca Di Lingkungan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Literasi Di Desa Pasar Baru, Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai. Pedoman dan acuan yang akan menjadi dasar dalam pelaksanaan Program Literasi, sehingga pelaksanaan Program Literasi berjalan dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Maka pemerintah desa hendaklah membuat SOP(Standar Operasional Prosedur) agar dapat di patuhi dan ditaati bersama.
4. Adanya sarana dan prasarana yang mampu mendukung Implementasi Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Budaya Membaca Di

Lingkungan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Literasi Di Desa Pasar Baru, Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai. Sarana dan prasarana menjadi salah satu hal yang terpenting dalam pelaksanaan Program Literasi. Dan mampu menjadi tolak ukur berjalan atau tidaknya Program Literasi di Desa Pasar Baru. Maka pelaksanaan Program Literasi tidak Mungkin terwujud jika tidak adanya sarana dan prasarana. Dengan demikian, keempat kategorisasi tersebut belum berjalan dengan optimal sesuai dengan peraturan yang ada.

B. Saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam Implementasi Implementasi Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Budaya Membaca Di Lingkungan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Literasi Di Desa Pasar Baru, Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai. Hendaknya kebijakan ini didukung oleh seluruh pihak. Baik pemerintahan desa maupun pemerintah daerah, serta sekolah-sekolah yang berada di desa pasar baru begitupula dengan orngtua agar dapat meningkatkan partisipasi anak-anak dalam program literasi. Sehingga Program Literasi dapat berjalan sebagaimana diharapkan.
2. Pemerintah desa harus dapat bersinergi kepada seluruh elemen masyarakat serta pembina-pembina rumah membaca. Agar dapat meningkatkan kemampuan dan pendidikan masyarakat Desa Pasar Baru. Begitupula

dengan pemberian penghargaan yang dapat menjadikan motivasi dan menciptakan suasana bersaing dalam keilmuan.

3. Diperlukan adanya pedoman dan acuan yang baku serta tertulis, sebagai pegangan dan rujukan dalam pelaksanaan program literasi. Membuat SOP (standar operasional prosedur) dalam pelaksanaan Program Literasi. Sehingga Program Literasi berjalan dengan baik.
4. Diperlukan adanya usaha pemerintah dalam melengkapi sarana dan prasarana belajar di rumah baca atau tempat-tempat mengaji. Sehingga masyarakat tertarik dan nyaman untuk berkunjung dan membaca dalam rangka menambah ilmu, di rumah baca Desa Pasar Baru.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abidin, Said Zainal. 2012, *Kebijakan Publik*, Salemba, Jakarta.
- Agustino, Leo. 2006, *Politik Dan Kebijakan Publik*, AIPI, Bandung.
- Agustino, Leo. 2008, *Dasar-dasar Kebijakan Publik*, Alfabeta, Bandung
- Bungin, Burhan. 2012, *Metodologi penelitian Kualitatif*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Hasbullah 2003 : *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Islamy, Irfan. 2003 *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, Bumi Aksara, Jakarta
- Kencana Syaifiie Inu 2006, *Ilmu Administrasi Publik*, Rineka Cipta, Jakarta
- Meleong, Lexy J 2007, *Penelitian Kualitatif*, Mandar Maju, Jakarta.
- M, Setiady Elly, 2006, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Kencana, Jakarta.
- Syaifiie, Inu Kencana. 2006, *Ilmu Administrasi Publik*, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Tachjan, Dr H, Msi. 2006 : *Implementasi Kebijakan Publik*, AIPI, Bandung.
- Tangkilisan, 2003, *Implementasi Kebijakan Publik, Yayasan Pembaharuan Administrasi Publik Indonesia*, Yogyakarta.
- Wahab, Abdul Solichin, 2014 : *Analisi Kebijakan*, Bumi Aksara , Jakarta.
- Winarno, Budi, 2001, *Kebijakan Publik*, Caps, Yogyakarta.
- Winarno, 2010, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Wahab, Abdul Solichin, 2005: *Analisi Kebijakan Publik, Konsep Teori Dan Aplikasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Wahab, Abdul Solichin, 2014 : *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, Rineka Cipta, Jakarta

B. Perundang-undangan

- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Budaya Membaca Di Lingkungan Masyarakat.

C. Internet

- <https://rumahliterasiindonesia.org/desa-liteasi-membangun-indonesia-dari-kampoeng-halaman/>
- <http://www.indonesiastudent.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli/>
- <http://donasibuku.kemdikbud.go.id/artikel/geliat-gerakan-indonesia-membaca-dan-kampung-literasi-2007>
- <Hhttp://hendriansdiamond.blogspot.co.id/2012/02/budaya-membaca-dan-pengertiannya.html?m=1>
- <https://www.google.co.id/search?q=menurut+nontji+2002&oq>

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abidin, Said Zainal. 2012, *Kebijakan Publik*, Salemba, Jakarta.
- Agustino, Leo. 2006, *Politik Dan Kebijakan Publik*, AIPI, Bandung.
- Agustino, Leo. 2008, *Dasar-dasar Kebijakan Publik*, Alfabeta, Bandung
- Bungin, Burhan. 2012, *Metodologi penelitian Kualitatif*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Hasbullah 2003 : *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Islamy, Irfan. 2003 *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, Bumi Aksara, Jakarta
- Kencana Syaifiie Inu 2006, *Ilmu Administrasi Publik*, Rineka Cipta, Jakarta
- Meleong, Lexy J 2007, *Penelitian Kualitatif*, Mandar Maju, Jakarta.
- M, Setiady Elly, 2006, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Kencana, Jakarta.
- Syaifiie, Inu Kencana. 2006, *Ilmu Administrasi Publik*, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Tachjan, Dr H,Msi. 2006 : *Implementasi Kebijakan Publik*, AIPI, Bandung.
- Tangkilisan, 2003, *Implementasi Kebijakan Publik*, Yayasan Pembaharuan *Administrasi Publik Indonesia*, Yogyakarta.
- Wahab, Abdul Solichin, 2014 : *Analisi Kebijakan*, Bumi Aksara , Jakarta.
- Winarno, Budi, 2001, *Kebijakan Publik*, Caps, Yogyakarta.
- Winarno, 2010, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Wahab, Abdul Solichin, 2005: *Analisi Kebijakan Publik, Konsep Teori Dan Aplikasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Wahab, Abdul Solichin, 2014 : *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, Rineka Cipta, Jakarta

B. Perundang-undangan

- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Budaya Membaca Di Lingkungan Masyarakat

C. Internet

- <https://rumahliterasiindonesia.org/desa-liteasi-membangun-indonesia-dari-kampoeng-halaman/>
- <http://www.indonesiastudent.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli/>
- <http://donasibuku.kemdikbud.go.id/artikel/geliat-gerakan-indonesia-membaca-dan-kampung-literasi-2007>
- <Hhttp://hendriansdiamond.blogspot.co.id/2012/02/budaya-membaca-dan-pengertiannya.html?m=1>
- <https://www.google.co.id/search?q=menurut+nontji+2002&oq>

Daftar wawancara dan hasil wawancara

Nama : Usman Said

Umur : 47 Tahun

Jabatan : Kepala Desa

a. Adanya penyampaian Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Budaya

Membaca Di Lingkungan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Literasi Di Desa Pasar Baru, Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kebijakan budaya membaca dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat ?

Jawaban: Kebijakan budaya membaca di Desa Pasar Baru Adalah solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat yang ada di Desa Pasar Baru.

2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang berjalan nya program literasi atau membaca di lingkungan masyarakat?

Jawab: Berjalan nya program literasi di Desa Pasar Baru masih sangat memperhatikan dan cukup kurang.

3. Apakah bapak/ibu setuju dengan program yang diambil oleh pemerintah, lalu bagaimana dukungan pemerintah desa dalam mendukung program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Saya selaku kepala desa sangat setuju terhadap peraturan daerah tentang program literasi. Saya mencoba bekerja sama dengan kepala sekolah yang ada untuk menghimbau siswa agar berkunjung ke perpustakaan desa. Untuk dapat menambah wawasan masyarakat.

4. Ditahun 2016 serdang bedagai mendapat penghargaan dari USAID, sebagai kabupaten literasi di indonesia. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang program ini di Desa Pasar Baru?

Jawab: Kalau pun ada penghargaan yang di berikan oleh USAID kepada kabupaten, itu hanya tingkat kabupaten. Namun untuk sosialisasi ke tingkat desa, sampai saat ini belum ada , serta dukungan dari pemerintah daerah juga tidak ada.

5. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang partisipasi masyarakat Desa Pasar Baru terhadap program literasi?

Jawab: Partisipasi masyarakat di desa ini cukup rendah, mayoritas penduduk Desa Pasar Baru adalah nelayan, petani dan buruh. Untuk pelajar saja tingkat partisipasi cukup rendah, apalagi yang bukan di kalangan pelajar. Masyarkat lebih memilih untuk bekerja dari pada membaca buku dan belajar.

- b. Adanya perilaku sikap yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program literasi

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Pelaksanan program literasi di desa , sudah cukup di usahakan secara maksimal oleh pemerintah desa, namun kesadaran dan partisipasi yang cukup lemah di lingkungan masyarakat. Mengakibatkan program ini belum berjalan dengan baik.

2. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang upaya pemerintah dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Upaya yang di lakukan oleh pemerintah desa sudah ada tapi belum maksimal. Karena kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap program literasi di Desa Pasar Baru, serta kesadaran dan partisipasi masyarakat yang cukup lemah.

3. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang apresiasi dari pemerintah untuk memotivasi masyarakat dalam menciptakan budaya membaca?

Jawab: Untuk apresiasi yang di berikan oleh pemerintah sampe saat ini belum ada, karena kurangnya dana di desa, serta pengalokasian dana desa yang belum memfokuskan terhadap kemajuan pendidikan, masih di fokuskan untuk pembangunan inprastruktur. Namun pembina rumah baca serta guru ngaji yang mengajar di rumah sendiri , pemerintah memberikan santunan perbulan yang dikeluarkan setahun sekali. Maka di tahun ini pemerintah desa akan mengalokasikan dana untuk pengembangan masyarakat desa.

4. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang dukungan masyarakat terhadap program literasi terkhusus orang tua?

Jawab: Dengan perkembangan zaman saat ini, banyak perubahan tatanan sosial yang ada di masyarakat. Orang tua sekarang tidak seperti dulu yang betul-betul mengawal anaknya dalam belajar dan anak-anak zaman dulu berlomba-lomba untuk mencari ilmu. Namun keadaan yang terjadi saat ini, banyak orangtua yang acuh tak acuh dan tidak perhatian terhadap pendidikan anak. Begitu pula dengan anak-anak yang lebih senang main internet di banding membaca buku.

5. Siapa sajakah yang berperan terhadap program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: yang berperan di pemerintahan desa adalah 1. Kepala desa 2. KaUr desa 3. LKMD 4. BPD serta tenaga pembina di rumah baca dan rumah mengaji.

- c. Adanya pedoman dan acuan dalam program literasi di desa

1. Adakah pedoman dan acuan dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru ?

Jawab: Sampai saat ini pemerintah desa belum memiliki pedoman dan acuan.

Namun dalam permusyawaratan desa, sudah di bahas untuk membangun perpustakaan mini di setiap dusun.

2. Bagaimana tentang penerapan pedoman dan acuan dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Belum ada yang di laksanakan oleh pemerintah desa. Karena belum ada pedoman dan acuan yang di sepakati. Kami berharap adanya dukungan pemerintah daerah melalui Perda atau perbup, yang mengatur waktu belajar dan tidak ada televisi atau warnet yang hidup di jam-jam tertentu.

3. Adakah target yang harus dicapai dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Target pasti selalu ada. Adapun target nya adalah tidak ada masyarakat yang buta hurup dan Pemerintah desa mencanangkan melalui dukungan dan partisipasi dari seluruh aspek, dapat menjadi Desa Pasar Baru PINTAR

4. Dalam menciptakan budaya membaca di lingkungan masyarakat di Desa Pasar Baru, adakah kebijakan yang di berikan dari pemerintahan desa?

Jawab: Belum ada peraturan desa yang pasti dan tertulis, selama ini hanya himbauan kepada masyarakat untuk datang ke perpustakaan dan membaca untuk menambah wawasan.

- d. Adanya sarana dan prasarana yang mampu mendukung pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru

1. Berapakah jumlah rumah baca yang tersedia di Desa Pasar Baru?

Jawab: Rumah baca yang ada di desa hanya satu. Adapun rumah ngaji ada

Dusun 1: 3 Rumah ngaji

Dusun 2: 3 Rumah ngaji

Dusun 3: 1 Rumah ngaji

2. Berpakah jumlah sekolah di Desa Pasar Baru ?

Jawab: Adapun sekolah yang berada di Desa Pasar Baru adalah : 1 Sekolah Dasar dan 1 PAUD

3. Adakah perpustakaan desa yang mampu mendukung program literasi?

Jawab. Perpustakaan desa sudah ada sebelumnya namun saat ini ada perbaikan bangunan kantor desa sehingga ruangan yang biasanya digunakan untuk perpustakaan masih dalam perbaikan.

4. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang persediaan buku di Desa Pasar Baru?

Jawab: Di perpustakaan desa dan persediaan buku cukup memadai. Namun kami berharap adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam penyediaan perpustakaan keliling yang selama ini tidak ada. Agar dapat menambah pengetahuan masyarakat dan meningkatkan kemauan membaca di masyarakat.

5. Adakah peran pemerintah daerah dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: sampai saat ini belum ada dukungan dari pemerintah daerah, terbukti dari tidak adanya sosialisasi kepada pemerintah desa dalam pelaksanaan program literasi, tidak adanya perpustakaan keliling di Desa Pasar Baru.

6. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang tenaga pembina dalam pelaksanaan program literasi?

Jawab: pembinaan dan pelaksanaan yang ada saat ini hanya ditingkat pelajar dan bisa dikategorikan samapai umur anak sekolah menengah pertama. Sedangkan pelajar sekolah menengah atas, sudah tidak adanya yang mengikuti dan ikut serta di rumah baca.

7. Berapakah jumlah tenaga pembina dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Adapun jumlah pembina dan pelaksana rumah baca dan rumah ngaji ada 15 orang. Dan mendapatkan santunan dari pemerintah desa.

Daftar wawancara dan hasil wawancara

Nama : Siti Zubaidah

Umur : 44 Tahun

Jabatan : Kepala Urusan Pemerintahan

a. Adanya penyampain Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Budaya

Membaca Di Lingkungan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Literasi Di Desa Pasar Baru, Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai.

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kebijakan budaya membaca dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat ?

Jawaban: Kebijakan budaya membaca di Desa Pasar Baru ada, tapi belum berjalan dengan baik. Karena kurang nya kesadaran masyarkat. Masyarakat lebih suka mencari uang dari pada membaca. Karena ekonomi yang cukup rendah. Sehingga lebih memilih bekerja.

2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang berjalan nya program literasi atau membaca di lingkungan masyarakat?

Jawab: Berjalan nya program literasi di Desa Pasar Baru masih sangat kurang sekali.

3. Apakah bapak/ibu setuju dengan program yang diambil oleh pemerintah, lalu bagaimana dukungan pemerintah desa dalam mendukung program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Saya setuju dengan program ini. Adapun dukungan dari pemerintah desa dengan menghimbau anak-anak sekolah untuk ke perpustakaan. Menyediakan perpustakaan. Namun karena lagi ada perbaikan belum berfungsi kembali. Kalau sebelumnya yang datang hanya anak sekolah, itupun karena ada pekerjaan rumah.

4. Ditahun 2016 serdang bedagai mendapat penghargaan dari USAID, sebagai kabupaten literasi di indonesia. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang program ini di Desa Pasar Baru?

Jawab: Sampai sekarang kami hanya tau berita saja, tpi untuk realisasi ke masyarakat belum ada

5. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang partisipasi masyarakat Desa Pasar Baru terhadap program literasi?

Jawab: Partisipasi masyarakat di desa ini cukup rendah, mayoritas penduduk Desa Pasar Baru adalah nelayan, petani dan buruh. Untuk pelajar saja tingkat partisipasi cukup rendah, apalagi yang bukan di kalangan pelajar. Masyarakat lebih memilih untuk bekerja dari pada membaca buku dan belajar.

- b. Adanya perilaku sikap yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program literasi

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Pelaksanan program literasi di Desa Pasar Baru belum berjalan dengan baik.

2. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang upaya pemerintah dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Upaya yang di lakukan oleh pemerintah desa sudah ada tapi belum maksimal. Karena kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap program literasi di Desa Pasar Baru, serta kesadaran dan partisipasi masyarakat yang cukup lemah.

3. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang apresiasi dari pemerintah untuk memotivasi masyarakat dalam menciptakan budaya membaca?

Jawab: Untuk apresiasi yang di berikan oleh pemerintah sampe saat ini belum ada, karena kurangnya dana di desa, serta pengalokasian dana desa yang belum memfokuskan terhadap kemajuan pendidikan, masih di fokuskan untuk pembangunan inprastruktur. Namun pembina rumah baca serta guru ngaji yang mengajar di rumah sendiri , pemerintah memberikan santunan perbulan yang dikeluarkan setahun sekali. Maka di tahun ini pemerintah desa akan mengalokasikan dana untuk pengembangan masyarakat desa.

4. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang dukungan masyarakat terhadap program literasi terkhusus orang tua?

Jawab: Orang tua di Desa Pasar Baru kurang peduli terhadap pendidikan anak-anak nya. Karena kebanyakan orangtua di Desa Pasar Baru tidak sarjana atau pendidikan terakhir yang hanya smp atau sma.

5. Siapa sajakah yang berperan terhadap program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Yang berperan di pemerintahan desa adalah 1. Kepala desa 2. KaUr desa 3. LKMD 4. BPD serta tenaga pembina di rumah baca dan rumah mengaji.

c. Adanya pedoman dan acuan dalam program literasi di desa

1. Adakah pedoman dan acuan dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru ?

Jawab: Sampai saat ini pemerintah desa belum memiliki pedoman dan acuan. Namun dalam permusyawarahan desa, sudah di bahas untuk membangun perpustakaan mini di setiap dusun.

2. Bagaimana tentang penerapan pedoman dan acuan dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Belum ada yang di laksanakan oleh pemerintah desa. Karena belum ada pedoman dan acuan yang di sepakati. Kami berharap adanya dukungan

pemerintah daerah melalui Perda atau perbup, yang mengatur waktu belajar dan tidak ada televisi atau warnet yang hidup di jam-jam tertentu.

3. Adakah target yang harus dicapai dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Target yang ingin di capai adalah meningkatkan kemampuan pelajar dan masyarakat. Serta dapat memperbaiki perekonomian dengan pendidikan.

4. Dalam menciptakan budaya membaca di lingkungan masyarakat di Desa Pasar Baru, adakah kebijakan yang di berikan dari pemerintahan desa?

Jawab: Ada, namun hanya sekedar peraturan desa belum ada pedoman dan acuan. Hanya sekedar perintah oleh kepala desa.

- d. Adanya sarana dan prasarana yang mampu mendukung pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru

1. Berapakah jumlah rumah baca yang tersedia di Desa Pasar Baru?

Jawab: Rumah baca yang ada di desa hanya satu. Adapun rumah ngaji ada

Dusun 1: 3 Rumah ngaji

Dusun 2: 3 Rumah ngaji

Dusun 3: 1 Rumah ngaji

2. Berpakah jumlah sekolah di Desa Pasar Baru ?

Jawab: Adapun sekolah yang berada di Desa Pasar Baru adalah : 1 Sekolah Dasar dan 1 PAUD

3. Adakah perpustakaan desa yang mampu mendukung program literasi?

Jawab. Perpustakaan desa sudah ada sebelumnya namun saat ini ada perbaikan bangunan kantor desa sehingga ruangan yang biasanya digunakan untuk perpustakaan masih dalam perbaikan.

4. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang persediaan buku di Desa Pasar Baru?

Jawab: Di perpustakaan desa dan persediaan buku cukup memadai. Namun kami berharap adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam penyediaan perpustakaan keliling yang selama ini tidak ada. Agar dapat menambah pengetahuan masyarakat dan meningkatkan kemauan membaca di masyarakat.

5. Adakah peran pemerintah daerah dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Sampai saat ini belum ada dukungan dari pemerintah daerah, terbukti dari tidak adanya sosialisasi kepada pemerintah desa dalam pelaksanaan program literasi, tidak adanya perpustakaan keliling di Desa Pasar Baru.

6. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang tenaga pembina dalam pelaksanaan program literasi?

Jawab: Pembinaan dan pelaksanaan yang ada saat ini hanya ditingkat pelajar dan bisa dikategorikan samapai umur anak sekolah menengah pertama. Sedangkan pelajar sekolah menengah atas, sudah tidak adanya yang mengikuti dan ikut serta di rumah baca.

7. Berapakah jumlah tenaga pembina dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Adapun jumlah pembina dan pelaksana rumah baca dan rumah ngaji ada 15 orang. Dan mendapatkan santunan dari pemerintah desa.

Daftar wawancara dan hasil wawancara

Nama : Suhendra

Umur :52 Tahun

Jabatan : Kepala Dusun

a. Adanya penyampaian Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Budaya

Membaca Di Lingkungan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Literasi Di Desa Pasar Baru, Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai.

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kebijakan budaya membaca dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat ?

Jawaban: Kebijakan budaya membaca di Desa Pasar Baru . adalah solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat yang ada di Desa Pasar Baru.

2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang berjalan nya program literasi atau membaca di lingkungan masyarakat?

Jawab: Berjalannya program literasi di Desa Pasar Baru masih sangat memperhatikan dan cukup kurang.

3. Apakah bapak/ibu setuju dengan program yang diambil oleh pemerintah, lalu bagaimana dukungan pemerintah desa dalam mendukung program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Saya selaku kepala dusun sangat setuju terhadap peraturan daerah tentang ptoqram literasi. Saya mencoba untuk mensosialisasikan dengan baik. Agar warga terpengil untuk membaca. Namun di dusun I peminat untuk membaca sangat kurang.

4. Ditahun 2016 serdang bedagai mendapat penghargaan dari USAID, sebagai kabupaten literasi di indonesia. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang program ini di Desa Pasar Baru?

Jawab: Kalau pun ada penghargaan yang di berikan oleh USAID kepada kabupaten, itu hanya tingkat kabupaten. Namun untuk sosialisasi ke tingkat desa, sampai saat ini belum ada , serta dukungan dari pemerintah daerah juga tidak ada.

5. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang partisipasi masyarakat Desa Pasar Baru terhadap program literasi?

Jawab: Partisipasi masyarakat di desa ini cukup rendah, mayoritas penduduk Desa Pasar Baru adalah nelayan, petani dan buruh. Untuk pelajar saja tingkat partisipasi cukup rendah, apalagi yang bukan di kalangan pelajar. Masyarakat lebih memilih untuk bekerja daripada membaca buku dan belajar.

- b. Adanya perilaku sikap yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program literasi

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Pelaksanaan program literasi di desa, sudah cukup di usahakan secara maksimal oleh pemerintah desa, namun kesadaran dan partisipasi yang cukup lemah di lingkungan masyarakat. Mengakibatkan program ini belum berjalan dengan baik.

2. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang upaya pemerintah dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa sudah ada tapi belum maksimal. Karena kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap program literasi di Desa Pasar Baru, serta kesadaran dan partisipasi masyarakat yang cukup lemah.

3. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang apresiasi dari pemerintah untuk memotivasi masyarakat dalam menciptakan budaya membaca?

Jawab: Untuk apresiasi yang diberikan oleh pemerintah sampai saat ini belum ada, karena kurangnya dana di desa, serta pengalokasian dana desa yang belum memfokuskan terhadap kemajuan pendidikan, masih difokuskan untuk pembangunan infrastruktur. Namun pembina rumah baca serta guru ngaji yang

mengajar di rumah sendiri , pemerintah memberikan santunan perbulan yang dikeluarkan setahun sekali. Maka di tahun ini pemerintah desa akan mengalokasikan dana untuk pengembangan masyarakat desa.

4. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang dukungan masyarakat terhadap program literasi terkhusus orang tua?

Jawab: Dengan perkembangan zaman saat ini, banyak perubahan tatanan sosial yang ada di masyarakat. Orang tua sekarang tidak seperti dulu yang betul-betul mengawal anaknya dalam belajar dan anak-anak zaman dulu berlomba-lomba untuk mencari ilmu. Namun keadaan yang terjadi saat ini, banyak orangtua yang acuh tak acuh dan tidak perhatian terhadap pendidikan anak. Begitu pula dengan anak-anak yang lebih senang main internet di banding membaca buku.

5. Siapa sajakah yang berperan terhadap program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: yang berperan di pemerintahan desa adalah 1. Kepala desa 2. KaUr desa 3. LKMD 4. BPD serta tenaga pembina di rumah baca dan rumah mengaji.

- c. Adanya pedoman dan acuan dalam program literasi di desa

1. Adakah pedoman dan acuan dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru ?

Jawab: Sampai saat ini pemerintah desa belum memiliki pedoman dan acuan. Namun dalam permusyawarahan desa, sudah di bahas untuk membangun perpustakaan mini di setiap dusun.

2. Bagaimana tentang penerapan pedoman dan acuan dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Belum ada yang di laksanakan oleh pemerintah desa. Karena belum ada pedoman dan acuan yang di sepakati. Kami berharap adanya dukungan

pemerintah daerah melalui Perda atau perbup, yang mengatur waktu belajar dan tidak ada televisi atau warnet yang hidup di jam-jam tertentu.

3. Adakah target yang harus dicapai dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Target pasti selalu ada. Adapun target nya adalah tidak ada masyarakat yang buta huruf dan Pemerintah desa mencanangkan melalui dukungan dan partisipasi dari seluruh aspek, dapat menjadi Desa Pasar Baru PINTAR

4. Dalam menciptakan budaya membaca di lingkungan masyarakat di Desa Pasar Baru, adakah kebijakan yang di berikan dari pemerintahan desa?

Jawab: Belum ada peraturan desa yang pasti dan tertulis, selama ini hanya himbuan kepada masyarakat untuk datang ke perpustakaan dan membaca untuk menambah wawasan.

- d. Adanya sarana dan prasarana yang mampu mendukung pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru

1. Berapakah jumlah rumah baca yang tersedia di Desa Pasar Baru?

Jawab: Rumah baca yang ada di desa hanya satu. Adapun rumah ngaji ada

Dusun 1: 3 Rumah ngaji

Dusun 2: 3 Rumah ngaji

Dusun 3: 1 Rumah ngaji

2. Berpakah jumlah sekolah di Desa Pasar Baru ?

Jawab: Adapun sekolah yang berada di Desa Pasar Baru adalah : 1 Sekolah Dasar dan 1 PAUD

3. Adakah perpustakaan desa yang mampu mendukung program literasi?

Jawab. Perpustakaan desa sudah ada sebelumnya namun saat ini ada perbaikan bangunan kantor desa sehingga ruangan yang biasanya digunakan untuk perpustakaan masih dalam perbaikan.

4. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang persedian buku di Desa Pasar Baru?

Jawab: di perpustakaan desa dan persedian buku cukup memadai. Namun kami berharap adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam penyediaan perpustakaan keliling yang selama ini tidak ada. Agar dapat menambah pengetahuan masyarakat dan meningkatkan kemauan membaca di masyarakat.

5. Adakah peran pemerintah daerah dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Sampai saat ini belum ada dukungan dari pemerintah daerah, terbukti dari tidak adanya sosialisasi kepada pemerintah desa dalam pelaksanaan program literasi, tidak adanya perpustakaan keliling di Desa Pasar Baru.

6. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang tenaga pembina dalam pelaksanaan program literasi?

Jawab: pembinaan dan pelaksanaan yang ada saat ini hanya ditingkat pelajar dan bisa dikategorikan samapai umur anak sekolah menengah pertama. Sedangkan pelajar sekolah menengah atas, sudah tidak adanya yang mengikuti dan ikut serta di rumah baca.

7. Berapakah jumlah tenaga pembina dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Adapun jumlah pembina dan pelaksana rumah baca dan rumah ngaji ada 15 orang. Dan mendapatkan santunan dari pemerintah desa.

Daftar wawancara dan hasil wawancara

Nama : Junaidi

Umur : 56 Tahun

Jabatan : Kepala Dusun II

- a. Adanya penyampaian Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Budaya Membaca Di Lingkungan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Literasi Di Desa Pasar Baru, Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai .

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kebijakan budaya membaca dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat ?

Jawaban: Kebijakan budaya membaca di Desa Pasar Baru. Adalah solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat yang ada di Desa Pasar Baru.

2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang berjalan nya program literasi atau membaca di lingkungan masyarakat?

Jawab: Berjalan nya program literasi di Desa Pasar Baru masih sangat memperhatikan dan cukup kurang.

3. Apakah bapak/ibu setuju dengan program yang diambil oleh pemerintah, lalu bagaimana dukungan pemerintah desa dalam mendukung program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Saya selaku kepala dusun sangat setuju terhadap peraturan daerah tentang program literasi. Saya mencoba untuk mensosialisasikan dengan baik. Agar warga terpengil untuk membaca. Namun di dusun I peminat untuk membaca sangat kurang.

4. Ditahun 2016 serdang bedagai mendapat penghargaan dari USAID, sebagai kabupaten literasi di indonesia. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang program ini di Desa Pasar Baru?

Jawab: Kalau pun ada penghargaan yang di berikan oleh USAID kepada kabupaten, itu hanya tingkat kabupaten. Namun untuk sosialisasi ke tingkat desa, sampai saat ini belum ada , serta dukungan dari pemerintah daerah juga tidak ada.

5. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang partisipasi masyarakat Desa Pasar Baru terhadap program literasi?

Jawab: partisipasi masyarakat di desa ini cukup rendah, mayoritas penduduk Desa Pasar Baru adalah nelayan, petani dan buruh. Untuk pelajar saja tingkat partisipasi

cukup rendah, apalagi yang bukan di kalangan pelajar. Masyarakat lebih memilih untuk bekerja daripada membaca buku dan belajar.

b. Adanya perilaku sikap yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program literasi

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Pelaksanaan program literasi di desa, sudah cukup di usahakan secara maksimal oleh pemerintah desa, namun kesadaran dan partisipasi yang cukup lemah di lingkungan masyarakat. Mengakibatkan program ini belum berjalan dengan baik.

2. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang upaya pemerintah dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa sudah ada tapi belum maksimal. Karena kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap program literasi di Desa Pasar Baru, serta kesadaran dan partisipasi masyarakat yang cukup lemah.

3. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang apresiasi dari pemerintah untuk memotivasi masyarakat dalam menciptakan budaya membaca?

Jawab: Untuk apresiasi yang diberikan oleh pemerintah sampai saat ini belum ada, karena kurangnya dana di desa, serta pengalokasian dana desa yang belum memfokuskan terhadap kemajuan pendidikan, masih difokuskan untuk pembangunan infrastruktur. Namun pembina rumah baca serta guru ngaji yang mengajar di rumah sendiri, pemerintah memberikan santunan perbulan yang dikeluarkan setahun sekali. Maka di tahun ini pemerintah desa akan mengalokasikan dana untuk pengembangan masyarakat desa.

4. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang dukungan masyarakat terhadap program literasi terkhusus orang tua?

Jawab: Dengan perkembangan zaman saat ini, banyak perubahan tatanan sosial yang ada di masyarakat. Orang tua sekarang tidak seperti dulu yang betul-betul mengawal anaknya dalam belajar dan anak-anak zaman dulu berlomba-lomba untuk mencari ilmu. Namun keadaan yang terjadi saat ini, banyak orangtua yang acuh tak acuh dan tidak perhatian terhadap pendidikan anak. Begitu pula dengan anak-anak yang lebih senang main internet di banding membaca buku.

5. Siapa sajakah yang berperan terhadap program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: yang berperan di pemerintahan desa adalah 1. Kepala desa 2. KaUr desa 3. LKMD 4. BPD serta tenaga pembina di rumah baca dan rumah mengaji.

c. Adanya pedoman dan acuan dalam program literasi di desa

1. Adakah pedoman dan acuan dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru ?

Jawab: Sampai saat ini pemerintah desa belum memiliki pedoman dan acuan. Namun dalam permusyawarahan desa, sudah di bahas untuk membangun perpustakaan mini di setiap dusun.

2. Bagaimana tentang penerapan pedoman dan acuan dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: belum ada yang di laksanakan oleh pemerintah desa. Karena belum ada pedoman dan acuan yang di sepakati. Kami berharap adanya dukungan pemerintah daerah melalui Perda atau perbup, yang mengatur waktu belajar dan tidak ada televisi atau warnet yang hidup di jam-jam tertentu.

3. Adakah target yang harus dicapai dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Target pasti selalu ada. Adapun target nya adalah tidak ada masyarakat yang buta huruf dan Pemerintah desa mencanangkan melalui dukungan dan partisipasi dari seluruh aspek, dapat menjadi Desa Pasar Baru PINTAR

4. Dalam menciptakan budaya membaca di lingkungan masyarakat di Desa Pasar Baru, adakah kebijakan yang di berikan dari pemerintahan desa?

Jawab: Belum ada peraturan desa yang pasti dan tertulis, selama ini hanya himbauan kepada masyarakat untuk datang ke perpustakaan dan membaca untuk menambah wawasan.

- d. Adanya sarana dan prasarana yang mampu mendukung pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru

1. Berapakah jumlah rumah baca yang tersedia di Desa Pasar Baru?

Jawab: Rumah baca yang ada di desa hanya satu. Adapun rumah ngaji ada

Dusun 1: 3 Rumah ngaji

Dusun 2: 3 Rumah ngaji

Dusun 3: 1 Rumah ngaji

2. Berpakah jumlah sekolah di Desa Pasar Baru ?

Jawab: adapun sekolah yang berada di Desa Pasar Baru adalah : 1 Sekolah Dasar dan 1 PAUD

3. Adakah perpustakaan desa yang mampu mendukung program literasi?

Jawab. Perpustakaan desa sudah ada sebelumnya namun saat ini ada perbaikan bangunan kantor desa sehingga ruangan yang biasanya digunakan untuk perpustakaan masih dalam perbaikan.

4. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang persedian buku di Desa Pasar Baru?

Jawab: Di perpustakaan desa dan persedian buku cukup memadai. Namun kami berharap adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam penyediaan perpustakaan

keliling yang selama ini tidak ada. Agar dapat menambah pengetahuan masyarakat dan meningkatkan kemauan membaca di masyarakat.

5. Adakah peran pemerintah daerah dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Sampai saat ini belum ada dukungan dari pemerintah daerah, terbukti dari tidak adanya sosialisasi kepada pemerintah desa dalam pelaksanaan program literasi, tidak adanya perpustakaan keliling di Desa Pasar Baru.

6. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang tenaga pembina dalam pelaksanaan program literasi?

Jawab: Pembinaan dan pelaksanaan yang ada saat ini hanya ditingkat pelajar dan bisa dikategorikan samapai umur anak sekolah menengah pertama. Sedangkan pelajar sekolah menengah atas, sudah tidak adanya yang mengikuti dan ikut serta di rumah baca.

7. Berapakah jumlah tenaga pembina dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Adapun jumlah pembina dan pelaksana rumah baca dan rumah ngaji ada 15 orang. Dan mendapatkan santunan dari pemerintah desa.

Daftar wawancara dan hasil wawancara

Nama : Sugimin

Umur : 55 Tahun

Jabatan : Kepala Dusun III

- a. Adanya penyampaian Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Budaya Membaca Di Lingkungan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Literasi Di Desa Pasar Baru, Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai.
1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kebijakan budaya membaca dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat ?
Jawaban: Kebijakan budaya membaca di Desa Pasar Baru . Adalah solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat yang ada di Desa Pasar Baru.
 2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang berjalan nya program literasi atau membaca di lingkungan masyarakat?

Jawab: Berjalannya program literasi di Desa Pasar Baru masih sangat memperhatikan dan cukup kurang.

3. Apakah bapak/ibu setuju dengan program yang diambil oleh pemerintah, lalu bagaimana dukungan pemerintah desa dalam mendukung program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: saya selaku kepala dusun sangat setuju terhadap peraturan daerah tentang program literasi. Saya mencoba untuk mensosialisasikan dengan baik. Agar warga terpanggil untuk membaca. Namun di dusun I peminat untuk membaca sangat kurang.

4. Ditahun 2016 serdang bedagai mendapat penghargaan dari USAID, sebagai kabupaten literasi di indonesia. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang program ini di Desa Pasar Baru?

Jawab: Kalau pun ada penghargaan yang di berikan oleh USAID kepada kabupaten, itu hanya tingkat kabupaten. Namun untuk sosialisasi ke tingkat desa, sampai saat ini belum ada , serta dukungan dari pemerintah daerah juga tidak ada.

5. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang partisipasi masyarakat Desa Pasar Baru terhadap program literasi?

Jawab: Partisipasi masyarakat di desa ini cukup rendah, mayoritas penduduk Desa Pasar Baru adalah nelayan, petani dan buruh. Untuk pelajar saja tingkat partisipasi cukup rendah, apalagi yang bukan di kalangan pelajar. Masyarakat lebih memilih untuk bekerja dari pada membaca buku dan belajar.

- b. Adanya perilaku sikap yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program literasi

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Pelaksanaan program literasi di desa , sudah cukup di usahakan secara maksimal oleh pemerintah desa, namun kesadaran dan partisipasi yang cukup lemah di lingkungan masyarakat. Mengakibatkan program ini belum berjalan dengan baik.

2. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang upaya pemerintah dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Upaya yang di lakukan oleh pemerintah desa sudah ada tapi belum maksimal. Karena kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap program literasi di Desa Pasar Baru, serta kesadaran dan partisipasi masyarakat yang cukup lemah.

3. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang apresiasi dari pemerintah untuk memotivasi masyarakat dalam menciptakan budaya membaca?

Jawab: Untuk apresiasi yang di berikan oleh pemerintah sampe saat ini belum ada, karena kurangnya dana di desa, serta pengalokasian dana desa yang belum memfokuskan terhadap kemajuan pendidikan, masih di fokuskan untuk pembangunan inprastruktur. Namun pembina rumah baca serta guru ngaji yang mengajar di rumah sendiri , pemerintah memberikan santunan perbulan yang dikeluarkan setahun sekali. Maka di tahun ini pemerintah desa akan mengalokasikan dana untuk pengembangan masyarakat desa.

4. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang dukungan masyarakat terhadap program literasi terkhusus orang tua?

Jawab: Dengan perkembangan zaman saat ini, banyak perubahan tatanan sosial yang ada di masyarakat. Orang tua sekarang tidak seperti dulu yang betul-betul mengawal anaknya dalam belajar dan anak-anak zaman dulu berlomba-lomba untuk mencari ilmu. Namun keadaan yang terjadi saat ini, banyak orangtua yang

acuh tak acuh dan tidak perhatian terhadap pendidikan anak. Begitu pula dengan anak-anak yang lebih senang main internet di banding membaca buku.

5. Siapa sajakah yang berperan terhadap program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Yang berperan di pemerintahan desa adalah 1. Kepala desa 2. KaUr desa 3. LKMD 4. BPD serta tenaga pembina di rumah baca dan rumah mengaji.

- c. Adanya pedoman dan acuan dalam program literasi di desa

1. Adakah pedoman dan acuan dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru ?

Jawab: Sampai saat ini pemerintah desa belum memiliki pedoman dan acuan. Namun dalam permusyawaratan desa, sudah di bahas untuk membangun perpustakaan mini di setiap dusun.

2. Bagaimana tentang penerapan pedoman dan acuan dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: belum ada yang di laksanakan oleh pemerintah desa. Karena belum ada pedoman dan acuan yang di sepakati. Kami berharap adanya dukungan pemerintah daerah melalui Perda atau perbup, yang mengatur waktu belajar dan tidak ada televisi atau warnet yang hidup di jam-jam tertentu.

3. Adakah target yang harus dicapai dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Target pasti selalu ada. Adapun target nya adalah tidak ada masyarakat yang buta huruf dan Pemerintah desa mencanangkan melalui dukungan dan partisipasi dari seluruh aspek, dapat menjadi Desa Pasar Baru PINTAR

4. Dalam menciptakan budaya membaca di lingkungan masyarakat di Desa Pasar Baru, adakah kebijakan yang di berikan dari pemerintahan desa?

Jawab: belum ada peraturan desa yang pasti dan tertulis, selama ini hanya himbauan kepada masyarakat untuk datang ke perpustakaan dan membaca untuk menambah wawasan.

d. Adanya sarana dan prasarana yang mampu mendukung pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru

1. Berapakah jumlah rumah baca yang tersedia di Desa Pasar Baru?

Jawab: Rumah baca yang ada di desa hanya satu. Adapun rumah ngaji ada

Dusun 1: 3 Rumah ngaji

Dusun 2: 3 rumah ngaji

Dusun 3: 1 Rumah ngaji

2. Berapakah jumlah sekolah di Desa Pasar Baru ?

Jawab: Adapun sekolah yang berada di Desa Pasar Baru adalah : 1 Sekolah Dasar dan 1 PAUD

3. Adakah perpustakaan desa yang mampu mendukung program literasi?

Jawab. Perpustakaan desa sudah ada sebelumnya namun saat ini ada perbaikan bangunan kantor desa sehingga ruangan yang biasanya digunakan untuk perpustakaan masih dalam perbaikan.

4. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang persediaan buku di Desa Pasar Baru?

Jawab: Di perpustakaan desa dan persediaan buku cukup memadai. Namun kami berharap adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam penyediaan perpustakaan keliling yang selama ini tidak ada. Agar dapat menambah pengetahuan masyarakat dan meningkatkan kemauan membaca di masyarakat.

5. Adakah peran pemerintah daerah dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Sampai saat ini belum ada dukungan dari pemerintah daerah, terbukti dari tidak adanya sosialisasi kepada pemerintah desa dalam pelaksanaan program literasi, tidak adanya perpustakaan keliling di Desa Pasar Baru.

6. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang tenaga pembina dalam pelaksanaan program literasi?

Jawab: Pembinaan dan pelaksanaan yang ada saat ini hanya ditingkat pelajar dan bisa dikategorikan samapai umur anak sekolah menengah pertama. Sedangkan pelajar sekolah menengah atas, sudah tidak adanya yang mengikuti dan ikut serta di rumah baca.

7. Berapakah jumlah tenaga pembina dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Adapun jumlah pembina dan pelaksana rumah baca dan rumah ngaji ada 15 orang. Dan mendapatkan santunan dari pemerintah desa.

Daftar wawancara dan hasil wawancara

Nama : M.khaidir SE

Umur : 47 Tahun

Jabatan : Tokoh Masyarakat

- a. Adanya penyampaian Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Budaya Membaca Di Lingkungan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Literasi Di Desa Pasar Baru, Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai.
 1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kebijakan budaya membaca dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat ?

Jawaban: Kebijakan budaya membaca di Desa Pasar Baru . adalah solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat yang ada di Desa Pasar Baru.
 2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang berjalan nya program literasi atau membaca di lingkungan masyarakat?

Jawab: Untuk program literasi di lingkungan masyarakat Desa Pasar Baru, belum berjalan dengan baik. Namun kita tidak bisa menyalahkan pemerintah. Karena kalau kita melihat kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam segi akademik cukup memprihatinkan.

3. Apakah bapak/ibu setuju dengan program yang diambil oleh pemerintah, lalu bagaimana dukungan pemerintah desa dalam mendukung program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Saya sangat setuju terhadap peraturan daerah tentang program literasi. Saya mendukung program ini. Dan saya berharap pemerintah lebih serius untuk menjalankan program literasi.

4. Ditahun 2016 serdang bedagai mendapat penghargaan dari USAID, sebagai kabupaten literasi di indonesia. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang program ini di Desa Pasar Baru?

Jawab: Kalau pun ada penghargaan yang di berikan oleh USAID kepada kabupaten, itu hanya tingkat kabupaten. Dan penghargaan yang diberikan kepada kabupaten serdang bedagai tentang kabupaten literasi karena pemerintah daerah dapat merealisasikan dan menjalankan program literasi di tingkat sekolah dengan baik. Namun untuk ke tingkat desa belum ada tindakan yang serius. Namun peraturan daerah itu cukup jelas adanya. Tentang program literasi di desa.

5. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang partisipasi masyarakat Desa Pasar Baru terhadap program literasi?

Jawab: Partisipasi masyarakat di Desa Pasar Baru sangat kurang. Jika kita perhatikan di rumah baca yang ada, maka anak-anak yang datang untuk belajar atau juga mengaji, jumlahnya tidak terlalu banyak.

- b. Adanya perilaku sikap yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program literasi

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Pelaksanaan program literasi di desa masih kurang berjalan dengan baik.

Kami berharap pemerintah desa lebih serius untuk menjalankan program ini dan dapat menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, sekolah-sekolah yang ada, begitu pula dengan orang-orang tua.

2. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang upaya pemerintah dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Upaya yang di lakukan oleh pemerintah desa sudah ada tapi belum maksimal.

3. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang apresiasi dari pemerintah untuk memotivasi masyarakat dalam menciptakan budaya membaca?

Jawab: Apresiasi untuk anak-anak yang berprestasi itu sudah dilakukan oleh pemerintah daerah dalam bentuk beasiswa yang di berikan kepada siswa-siswa yang berprestasi. Pemerintah juga memberikan penghargaan dalam bentuk beasiswa kepada mahasiswa yang berprestasi. Namun di tingkat desa belum terlihat. Saya berharap adanya alokasi dana desa untuk meningkat kan kemampuan akademik masyarakat.

4. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang dukungan masyarakat terhadap program literasi terkhusus orang tua?

Jawab: Saya melihat mengapa program literasi di Desa Pasar Baru ini lemah hal ini disebabkan karena tidak ada contoh yang baik dari orangtua. Karena banyak orangtua yang buta huruf, dan lebih suka berbuat salah di depan anaknya. Seperti orangtua lebih suka duduk di warung dari pada mengawasi anak belajar, minum-

minum tuak dan bermain judi. Bagaimana dapat meperhatikana pendidikan anak.

Maka dukungan itu cukup lemah.

5. Siapa sajakah yang berperan terhadap program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Yang berperan di pemerintahan desa adalah 1. Kepala desa 2. KaUr desa
3. LKMD 4. BPD serta tenaga pembina di rumah baca dan rumah mengaji.

- c. Adanya pedoman dan acuan dalam program literasi di desa

1. Adakah pedoman dan acuan dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru ?

Jawab: Sampai saat ini saya melihat program ini hanya berjalan saja, untuk acuan dan pedoman. Saya melihat belum berjalan .

2. Bagaimana tentang penerapan pedoman dan acuan dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Belum ada yang di laksanakan oleh pemerintah desa dengan baik.

Mungkin acuan dan pedoman itu ada, tapi pemerintah desa belum maksimal menjalankan nya.

3. Adakah target yang harus dicapai dalam pelaksanan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Peraturan daerah itu dikeluarkan karena memiliki tujuan dan terget yang harus dicapai. Dengan pendidikan yang baik dapat memperbaiki ekonomi dan sosial masyarakat.

4. Dalam menciptakan budaya membaca di lingkungan masyarakat di Desa Pasar Baru, adakah kebijakan yang di berikan dari pemerintahan desa?

Jawab: Ada namun belum maksimal. Saya banyak mendukung pemerintah desa untuk menjalankan program ini. Saya selaku ketua nazir masjid membolehkan masjid menjadi taman baca terlebih lagi membaca al-quran. Dalam master plan

yang kami buat untuk pembangunan masjid, kami akan membuat perpustakaan mini, dan kami akan siapkan konsumsi. Kami juga akan memberikan santunan kepada tenaga pendidik. Yang saya himpun dari masyarakat yang memiliki ekonomi menengah keatas.

d. Adanya sarana dan prasarana yang mampu mendukung pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru

1. Berapakah jumlah rumah baca yang tersedia di Desa Pasar Baru?

Jawab: Rumah baca yang ada di desa hanya satu. Adapun rumah ngaji ada

Dusun 1: 3 Rumah ngaji

Dusun 2: 3 Rumah ngaji

Dusun 3: 1 Rumah ngaji

2. Berpakah jumlah sekolah di Desa Pasar Baru ?

Jawab: adapun sekolah yang berada di Desa Pasar Baru adalah : 1 Sekolah Dasar dan 1 PAUD

3. Adakah perpustakaan desa yang mampu mendukung program literasi?

Jawab. Perpustakaan desa sudah ada sebelumnya namun saat ini ada perbaikan bangunan kantor desa sehingga ruangan yang biasanya digunakan untuk perpustakaan masih dalam perbaikan.

4. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang persedian buku di Desa Pasar Baru?

Jawab: Di perpustakaan desa dan persedian buku cukup memadai. Namun kami berharap adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam penyediaan perpustakaan keliling yang selama ini tidak ada. Agar dapat menambah pengetahuan masyarakat dan meningkatkan kemauan membaca di masyarakat.

5. Adakah peran pemerintah daerah dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Sampai saat ini belum ada dukungan dari pemerintah daerah, terbukti dari tidak adanya sosialisasi kepada pemerintah desa dalam pelaksanaan program literasi, tidak adanya perpustakaan keliling di Desa Pasar Baru.

6. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang tenaga pembina dalam pelaksanaan program literasi?

Jawab: Pembinaan dan pelaksanaan yang ada saat ini hanya ditingkat pelajar dan bisa dikategorikan samapai umur anak sekolah menengah pertama. Sedangkan pelajar sekolah menengah atas, sudah tidak adanya yang mengikuti dan ikut serta di rumah baca.

7. Berapakah jumlah tenaga pembina dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Adapun jumlah pembina dan pelaksana rumah baca dan rumah ngaji ada 15 orang. Dan mendapatkan santunan dari pemerintah desa.

Daftar wawancara dan hasil wawancara

Nama : Nursaman S.Sos,MAP

Umur : 53 Tahun

Jabatan : Tokoh Masyarakat

a. Adanya Penyampaian Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Budaya

Membaca Di Lingkungan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Literasi Di Desa Pasar Baru, Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai.

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kebijakan budaya membaca dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat ?

Jawaban: Kebijakan budaya membaca di Desa Pasar Baru . adalah solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat yang ada di Desa Pasar Baru.

2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang berjalan nya program literasi atau membaca di lingkungan masyarakat?

Jawab: Berjalan nya program literasi di Desa Pasar Baru masih sangat memperhatikan dan cukup kurang.

3. Apakah bapak/ibu setuju dengan program yang diambil oleh pemerintah, lalu bagaimana dukungan pemerintah desa dalam mendukung program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Saya selaku kepala dusun sangat setuju terhadap peraturan daerah tentang program literasi. Saya mencoba untuk mensosialisasikan dengan baik. Agar warga terpanggil untuk membaca. Namun di dusun I peminat untuk membaca sangat kurang.

4. Ditahun 2016 serdang bedagai mendapat penghargaan dari USAID, sebagai kabupaten literasi di indonesia. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang program ini di Desa Pasar Baru?

Jawab: Kalau pun ada penghargaan yang di berikan oleh USAID kepada kabupaten, itu hanya tingkat kabupaten. Namun untuk sosialisasi ke tingkat desa, sampai saat ini belum ada , serta dukungan dari pemerintah daerah juga tidak ada.

5. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang partisipasi masyarakat Desa Pasar Baru terhadap program literasi?

Jawab: Partisipasi masyarakat di desa ini cukup rendah, mayoritas penduduk Desa Pasar Baru nelayan, petani dan buruh. Untuk pelajar saja tingkat partisipasi cukup rendah, apalagi yang bukan di kalangan pelajar. Masyarakat lebih memilih untuk bekerja dari pada membaca buku dan belajar.

- b. Adanya perilaku sikap yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program literasi
1. `Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Pelaksanaan program literasi di desa , sudah cukup di usahakan secara maksimal oleh pemerintah desa, namun kesadaran dan partisipasi yang cukup lemah di lingkungan masyarakat. Mengakibatkan program ini belum berjalan dengan baik.

2. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang upaya pemerintah dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Upaya yang di lakukan oleh pemerintah desa sudah ada tapi belum maksimal. Karena kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap program literasi di Desa Pasar Baru, serta kesadaran dan partisipasi masyarakat yang cukup lemah.

3. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang apresiasi dari pemerintah untuk memotivasi masyarakat dalam menciptakan budaya membaca?

Jawab: Untuk apresiasi yang di berikan oleh pemerintah sampe saat ini belum ada, karena kurangnya dana di desa, serta pengalokasian dana desa yang belum memfokuskan terhadap kemajuan pendidikan, masih di fokuskan untuk pembangunan inprastruktur. Namun pembina rumah baca serta guru ngaji yang mengajar di rumah sendiri , pemerintah memberikan santunan perbulan yang dikeluarkan setahun sekali. Maka di tahun ini pemerintah desa akan mengalokasikan dana untuk pengembangan masyarakat desa.

4. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang dukungan masyarakat terhadap program literasi terkhusus orang tua?

Jawab: Dengan perkembangan zaman saat ini, banyak perubahan tatanan sosial yang ada di masyarakat. Orang tua sekarang tidak seperti dulu yang betul-betul mengawal anaknya dalam belajar dan anak-anak zaman dulu berlomba-lomba untuk mencari ilmu. Namun keadaan yang terjadi saat ini, banyak orangtua yang

acuh tak acuh dan tidak perhatian terhadap pendidikan anak. Begitu pula dengan anak-anak yang lebih senang main internet di banding membaca buku.

5. Siapa sajakah yang berperan terhadap program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Yang berperan di pemerintahan desa adalah 1. Kepala desa 2. KaUr desa 3. LKMD 4. BPD serta tenaga pembina di rumah baca dan rumah mengaji.

c. Adanya pedoman dan acuan dalam program literasi di desa

1. Adakah pedoman dan acuan dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru ?

Jawab: Sampai saat ini pemerintah desa belum memiliki pedoman dan acuan. Namun dalam permusyawaratan desa, sudah di bahas untuk membangun perpustakaan mini di setiap dusun.

2. Bagaimana tentang penerapan pedoman dan acuan dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Belum ada yang di laksanakan oleh pemerintah desa. Karena belum ada pedoman dan acuan yang di sepakati. Kami berharap adanya dukungan pemerintah daerah melalui Perda atau perbup, yang mengatur waktu belajar dan tidak ada televisi atau warnet yang hidup di jam-jam tertentu.

3. Adakah target yang harus dicapai dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Target pasti selalu ada. Adapun target nya adalah tidak ada masyarakat yang buta huruf dan Pemerintah desa mencanangkan melalui dukungan dan partisipasi dari seluruh aspek, dapat menjadi Desa Pasar Baru PINTAR

4. Dalam menciptakan budaya membaca di lingkungan masyarakat di Desa Pasar Baru, adakah kebijakan yang di berikan dari pemerintahan desa?

Jawab: Belum ada peraturan desa yang pasti dan tertulis, selama ini hanya himbauan kepada masyarakat untuk datang ke perpustakaan dan membaca untuk menambah wawasan.

6. Adanya sarana dan prasarana yang mampu mendukung pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru

1. Berapakah jumlah rumah baca yang tersedia di Desa Pasar Baru?

Jawab: Rumah baca yang ada di desa hanya satu. Adapun rumah ngaji ada

Dusun 1: 3 Rumah ngaji

Dusun 2: 3 Rumah ngaji

Dusun 3: 1 Rumah ngaji

2. Berapakah jumlah sekolah di Desa Pasar Baru ?

Jawab: Adapun sekolah yang berada di Desa Pasar Baru adalah : 1 Sekolah Dasar dan 1 PAUD

3. Adakah perpustakaan desa yang mampu mendukung program literasi?

Jawab. Perpustakaan desa sudah ada sebelumnya namun saat ini ada perbaikan bangunan kantor desa sehingga ruangan yang biasanya digunakan untuk perpustakaan masih dalam perbaikan.

4. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang persediaan buku di Desa Pasar Baru?

Jawab: Di perpustakaan desa dan persediaan buku cukup memadai. Namun kami berharap adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam penyediaan perpustakaan keliling yang selama ini tidak ada. Agar dapat menambah pengetahuan masyarakat dan meningkatkan kemauan membaca di masyarakat.

5. Adakah peran pemerintah daerah dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Sampai saat ini belum ada dukungan dari pemerintah daerah, terbukti dari tidak adanya sosialisasi kepada pemerintah desa dalam pelaksanaan program literasi, tidak adanya perpustakaan keliling di Desa Pasar Baru.

6. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang tenaga pembina dalam pelaksanaan program literasi?

Jawab: Pembinaan dan pelaksanaan yang ada saat ini hanya ditingkat pelajar dan bisa dikategorikan samapai umur anak sekolah menengah pertama. Sedangkan pelajar sekolah menengah atas, sudah tidak adanya yang mengikuti dan ikut serta di rumah baca.

7. Berapakah jumlah tenaga pembina dalam pelaksanaan program literasi di Desa Pasar Baru?

Jawab: Adapun jumlah pembina dan pelaksana rumah baca dan rumah ngaji ada 15 orang. Dan mendapatkan santunan dari pemerintah desa.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Arief Adillah

Umur : 21 Tahun

Tempat/Tanggal Lahir : 17 april 1996

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Warga Negara : Indonesia

Anak Ke : 1 dari 4 bersaudara

Tempat Tinggal : Desa Pasar Baru Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai.

Nama Orang Tua

Ayah : M. Khaidir SE

Ibu : Siti Zubaidah

PENDIDIKAN

1. Tamat SD Swasta R.A Kartini Sei Rampah Tahun 2007, Berijazah
2. Tamat Tsanawiyah Pondok Pesantren Ar-Rhadatul Hasah Medan Tahun 2010, Berijazah
3. Tamat Aliyah Pondok Pesantren Mawaridussalam Deli Serdang Tahun 2013, Berijazah
4. Terdaftar Sebagai Mahasiswa FISIP UMSU Program Studi Ilmu Administrasi Negara Konsentrasi Kebijakan Publik Tahun 2014

Dengan demikian Riwayat Hidup saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2017

Yang Menyatakan,

MUHAMMAD ARIEF ADILLAH